

**MANAJEMEN MASJID BESAR AL-MUTTAQIN
KALIWUNGU KENDAL**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusam Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Safwaini

1401036064

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

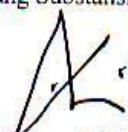
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Safwaini
NIM : 1401036064
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah (MD)/ Manajemen Haji Umrah dan Wisata Religi
Judul : STUDI MANAJEMEN DAKWAH DI MASJID AL-MUTTAQIN KALIWUNGU KENDAL.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi



Drs. Kasmuri, M.Ag.

NIP.196608221994031003

Semarang, 17 Desember 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Dedy Susanto, S.sos.i., M.S.I

NIP. 198105142007101001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN
Skripsi

MANAJEMEN MASJID BESAR AL-MUTTAQIN KALIWUNGU KENDAL

Disusun Oleh

SAFWAINI

1401036064

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna

Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198105142007101001

Sekretaris Sidang

Lukman Hakim, S.T., M.Sc
NIP. 199101152019031010

Penguji I,

Hi Ariana Survorini, S.E. MMSI
NIP. 197709302005012002

Penguji II,

Endia Mutiara Savitri, M.M
NIP. 199005072019032011

Mengetahui

Pembimbing I,

Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP. 196608221994031003

Pembimbing II,

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198105142007101001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 10 Januari 2022



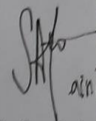
Supenas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Desember 2021

Penulis



Safwaini



NIM : 1401036064

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang meniti jalan perjuangannya hingga akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya banyak sekali kesulitan dan hambatan yang dihadapi baik dari faktor materi, pengumpulan bahan-bahan, motivasi dalam diri penulis, serta hambatan-hambatan lainnya. Namun berkat izin dan pertolongan Allah SWT, kesungguhan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dra.Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. dan Dedy Susanto. S.Sos.i., M.S.I Jurusan, serta seluruh dosen Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Drs. Kasmuri, M.Ag selaku wali dosen yang selalu mengarahkan dan membimbing dengan sabar dan teliti dalam mengoreksi dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap staf dan karyawan lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Universitas dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN walisongo.

7. Paling istimewa untuk Ayahanda Munzir Cut Raja(alm) dan ibunda Rohani tercinta yang kasih sayangnya terus mengalir penuh keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, serta tak bosan-bosannya memberikan dukungan moral , semangatnya dan doanya.
8. Pak Cik Hasbi El Wahdy dan Mak Cik Robi Murtofiah yg sudah memberikan kasih sayang nya dan dukungan marol, materi, semangat dan doanya.
9. Kakak Adikku tercinta yang senantiasa memberi motivasi dan senyum kebahagiaan.
10. Keluarga besar UIN Walisongo Semarang, terutama Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Harapan penulis, semoga amal bail yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyyah yang selalu mengalir pahalanya sampai hari akhir nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi bahasa, analisis, maupun kajian teorinya. Pada akhirnya, penulis dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati memohon maaf atas segala kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini, karenakesempurnaan dan kebenaran yang hakiki hanyalah milik Allah SWT dzat yang maha Sempurna dan Maha Benar.

Semarang, 27 Desember 2021

Penulis

Safwaini

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk meraka yg berjasa dan selalu setia mendukung serta memotivasi dari awal sampai akhir pembuatan karya ini.

1. Almamaterku tercinta Jurusan Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
2. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, perhatian yang tidak pernah henti, serta doa restu yang selalu ananda harapkan dalam segala hal. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya untuk ayahanda dan ibunda tercinta. Semoga karya ini dapat menjadi pelipur lara dan penebus semua kesedihan yang tercinta selama ananda menuntut ilmu
3. Pak Cik dan Mak Cik yang sudah mendukung dalam segala hal dan mencurahkan kasih sayang nya seperti anak kandung sendiri. Semoga kabaikan yang Pak Cik dan Mak Cik di balas sama ALLAH SWT.
4. Kakak Adikku tercinta yang senantiasa memberi motivasi dan senyum kebahagiaan. Semoga karya ini dapat kutinggalkan demi terwujudnya karya ini.
5. Sahabat-sahabati MD angkatan 2014 khususnya keluarga besar MDB yang selama ini senantiasa sama-sama berjuang menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
6. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Tiada kata yang dapat kuucap selain terima kasih, dan skripsi ini sebagai wujud rasa terima kasih untuk semuanya.
7. Pembaca yang budiman.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allahialahorang-orangyangberimankepadaAllahdanHarikemudian,sertatetapmendirika nshalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepadasiapapun) selain kepada Allah, maka merekalahorang-orang yang diharapkan termasuk golonganorang-orangyangmendapatpetunjuk.

(QS.AtTaubah9:18)

ABSTRAK

Skripsi karya Safwaini (1401036064) dengan judul “Manajemen Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu. penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian, dengan menggunakan metode Observasi, Interview dan Dokumentasi yang merupakan pelengkap. Sedangkan penelitian ini menggunakan Populasi dan sampel.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu dapat dilihat dari visi Manajemennya sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu.

Perencanaan yang diterapkan oleh Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu cukup efektif dan efisien karena dalam rangka melaksanakan program kerja sebelumnya para pengurus atau takmir telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha pemakmuran masjid. Setelah adanya perencanaan maka harus ada pengorganisasian dalam pengorganisasian maka perlu kiranya pengurus Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu selalu mencoba menerapkan apa yang menjadi prinsip-prinsip organisasi yang di mana hal tersebut merupakan pedoman bagi pendelegasian otoritas (pengembang tugas) tanpa penguasaan yang cermat dalam praktek maka pendelegasian dapat menjadi tidak efektif organisasi bisa mengalami kegagalan atau proses manajemen dapat terganggu makalah prinsip ini tidak dilakukan dengan baik. Penggerakan yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu dalam melaksanakan program-programnya seperti penggerakan program bimbingan Solat dan ngajian. Dalam hal ini Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu memberikan bimbingan kepada jemaah di sekitar masjid Selain itu juga sering diadakan pengajian dengan berbagai tema tentang pengetahuan, agama, dan interaksi sosial. Penerapan fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh ketua pengurus Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu dengan cara selalu melakukan pengawasan langsung biasanya hampir setiap hari menanyakan perkembangan apa yang terjadi di lingkungan masjid lalu nantinya akan dikoordinasikan kepada penasihat. Terlaksananya pengawasan ini maka para pelaksana atau pengurus Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu mampu menjalankan tugasnya dan akan segera tahu ketika terjadi kesalahan yang nantinya menjadi bahan pada saat rapat evaluasi sebenarnya dalam pelaksanaannya, ketua pengurus melakukan beberapa jenis pengawasan, yaitu pengawas langsung dan tidak langsung.

Kata Kunci : Manajemen, Masjid.

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| MOTTO | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A..... | La |
| tar Belakang Masalah | 1 |
| B..... | Ru |
| musan masalah..... | 4 |
| C..... | Tu |
| juan dan manfaat penelitian..... | 4 |
| D..... | Ka |
| jian Pustaka..... | 4 |
| E..... | M |
| etode Penelitian | 8 |
| F..... | Si |
| stematika Penulisan | 10 |

**BAB II PENGERTIAN MANAJEMEN DAN FUNGSI-FUNGSI
MANAJEMEN MASJID**

| | |
|-----------------------------------|----|
| A..... | M |
| Manajemen..... | 12 |
| 1..... | Pe |
| Pengertian Manajemen | 12 |
| 2..... | U |
| Unsur-Unsur Manajemen | 14 |
| 3..... | Fu |
| Fungsi-Fungsi Manajemen | 16 |
| B..... | M |
| Masjid..... | 19 |
| 1..... | Pe |
| Pengertian Masjid..... | 19 |
| 2..... | Fu |
| Fungsi Masjid | 20 |
| 3..... | Pe |
| Struktur Masjid | 21 |
| C..... | M |
| Manajemen Masjid..... | 22 |
| 1..... | Pe |
| Pengertian Manajemen Masjid | 22 |
| 2..... | M |
| Manfaat Dan Tujuan Masjid | 23 |

**BAB III GAMBARAN UMUM MASJID BESAR KALIWUNGU DAN
FUNGSI EVALUASI DALAM KEGIATAN DAKWAH**

| | |
|---------------------------------------------------------|-----|
| A..... | Pr |
| Profil Masjid Al Muttaqin Agung Kaliwungu | 26 |
| 1..... | Se |
| Sejarah Masjid Agung Al Muttaqin Kaliwungu..... | 26 |
| 2..... | Str |
| Struktur Organisasi Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu. | 28 |

| | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|
| 3..... | Vi | |
| si dan Misi | | 30 |
| 4..... | Ta | |
| ta Tertib | | 30 |
| 5..... | Sa | |
| rana dan Prasarana..... | | 34 |
| 6..... | Ke | |
| giatan dakwah yang dilaksanakandiMasjidKaliwungu Kaliwungu | | 35 |
| B..... | Fa | |
| ktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Dakwah di MasjidKaliwungu | | 36 |
| 1..... | Fa | |
| ktor Pendukung dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Kaliwungu | | 36 |
| 2..... | Fa | |
| ktor Penghambat dalam KegiatanDakwahdiMasjidBesarkaliwungu | | 38 |

**BABIV ANALISISMANAJEMENMASJID BESAR AL- MUTTAQIN
KALIWUNGU KENDAL**

| | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|
| A..... | Pe | |
| laksanaan Manajemen Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu | | 39 |
| B..... | Fa | |
| ktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Masjid Besar Al- Muttaqin Kaliwungu Kendal..... | | 55 |

BAB V PENUTUP

| | | |
|----------------|----|----|
| A..... | Ke | |
| simpulan | | 58 |
| B..... | Sa | |

ran 59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya dan iptek bisa dilakukan dimasjid.¹

Sebagaimana Allah berfirman dalam (Q.S. At-Taubah 108) yang berbunyi:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَْسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

*“Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya, Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang didalamnya.” (Q.S. At-Taubah 108).*²

Disamping dapat menggambarkan kuantitas kaum muslimin yang ada, juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui masjid masyarakat dapat mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling bertukar pikiran. Berbagi pengalaman dan informasi, memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abi Sa'id Al-Khudri berbunyi *“Bahwa tiap potong tanah itu adalah masjid”*. Dalam hadist lain Nabi Muhammad SAW menerangkan, *“Telah dijadikan masjid itu Bagiku, tempat sujud.”* Sedangkan arti masjid itu sendiri berasal dari

¹ Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press. 2007), h. 125

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Intermasa, 2006) h. 189.

kata *sajada-sujud*, salah satunya bermakna mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaitan dengan alam raya (*Sunnatullah*). Dengan keterangan ini jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat *sujud*, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu.

Dengan begitu jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud bukan hanya sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu dalam perkembangan fungsi dan peranan masjid yang digambarkan pada masa keemasan Islam itu, tentunya tidak seperti zaman dahulu, namun tidak berarti bahwa masjid tidak dapat berperan padamestinya di dalam pembinaan ummat. ² Meskipun fenomena yang terjadi pada saat ini bahwa masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi sebagaimana mestinya.

Sesungguhnya persatuan umat Islam akan tampak seperti persaudaraan di jalan Allah swt yang tidak membedakan ras atau golongan di antara sesama manusia. dengan melihat arti penting masjid di atas, sangat dibutuhkan figur-figur yang mampu mengelola masjid dengan baik, sehingga masjid dapat berfungsi sebagaimana masjid di zaman Rasulullah SAW. Dalam hal ini pengetahuan tentang manajemen sangat diperlukan oleh orang-orang yang termasuk dalam kepengurusan masjid.

Zaman sekarang ini, banyak sekali masjid yang didirikan baik di pedesaan bahkan di perkotaan yang terkenal dengan kebebasan. Dalam proses penelitian juga tidak sedikit masjid-masjid yang berdiri atas swadaya masyarakat yang sadar dan mengerti akan hidup beragama. Tinggal kini bagaimana kepengurusan masjid-masjid yang sudah ada itu, sehingga masjid-masjid tersebut sebagai tempat ibadah dalam arti sempit untuk melakukan shalat, namun juga sebagai tempat ibadah dalam arti luas yaitu sebagai tempat pembinaan masyarakat sekitarnya untuk membina lingkungan hidup sejahtera, bagaimana masyarakat sekitarnya dapat tercipta "qalburnmu'alaqun fiil masaajid" seperti yang disabdakan Rasulullah saw.

Masjid menjadi sentral kegiatan kaum Muslimim di berbagai bidang seperti Pemerintahan, Politik, Sosial, Ekonomi, Peradilan, bahkan kemiliteran di bahas dan di pecahkan di Masjid, Masjid juga sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam.³

Pengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyelesaikan diri dari riak perkembangan zaman. Metode, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang di pergunakan merupakan alat bantu yang juga di perlukan dalam manajemen modern. Tidak ada alasan untuk mengalak. Sebab bukan saatnya lagi kini pengurus mengadakan sistem pengelolaan tradisional yang tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian tugas tanpa laporan pertanggung jawaban keuangan, dana sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengadakan penelitian di daerah Kendal tepatnya di Kaliwungu, yang mana terdapat sebuah masjid yang fungsinya tidak hanya untuk tempat ibadah semata melainkan untuk tempat berdakwah ke daerah-daerah sekitar khususnya dan ke daerah lain pada umumnya. Para pengurus Masjid Besar Al- Muttaqin berdakwah melalui pengajian-pengajian mingguan, bulanan, selain dengan pengajian para pengurus masjid juga mensiasati dakwahnya dengan membuat buku saku (*dakwah bil Qolam*), yang isinya seputar Fiqih, Tasawuf, Aqidah dan lain-lainnya. Berupa penjelasan atas apa-apa yang ditanyakan oleh para jama'ah.

Pembahasan masalah tentang memakmurkan Masjid ini masih sangat sedikit, dikaji atau diteliti, bahkan diangkat dalam penelitian karya tulis. Oleh karena itu, melihat dari uraian latar belakang diatas, maka penelitian yang dimaksud penulis kemudian dituangkan dalam bentuk karya tulis skripsi yang berjudul ***“Manajemen Masjid Besar Al- Muttaqin Kaliwungu Kendal”***.

³Muhammad E.Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet.I; Jakarta: Gema Insani Press. 2007), h. 1

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kepengurusan Masjid Besar Al- Muttaqin dalam berdakwah di Kaliwungu Kendal ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan manajemen Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian adalah:
 - a. Keinginan untuk mengetahui Aplikasi Manajemen Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal
 - b. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambambat pengelolaan Masjid besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal
2. Manfaat penelitian
 - a. Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini adalah manfaat teoritis untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya Jurusan Manajemen Dakwah dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya.
 - b. Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan motivasi dan wawasan bagi praktisi dakwah dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

D. Kajian Pustaka

Penyusunan kajian pustaka bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode-metode, pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen yang terdapat di dalam perpustakaan. Selain itu, kajian ini dilakukan supaya terhindar dari terjadinya pengulangan, peniruan, plagiasi, termasuk suap plagiat.⁴ Pada dasarnya urgensi tinjauan pustaka adalah sebagai bahan atau kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian teRdahulu. Dan untuk menghindari

⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam PerspektifRancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2014), Cet. III, h.162

terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk yang lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada. Di antaranya:

Pertama, Skripsi karya Dara Puspita Sari 2011, *Manajemen Masjid Jami Nurul Khila'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru*. Masjid merupakan kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam. Bermunculan masjid di perkantoran, kampus, perhotelan, pusat perbelanjaan, dan sebagainya. Sehingga masjid memerlukan pengelolaan yang terampil dan profesional. Masjid tidak semata-mata sebagai tempat shalat dan pengajian saja tetapi juga segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Masjid Jami Nurul Khil'ah memberikan banyak sekali kajian-kajian ke Islaman diantaranya fiqih keagamaan, dimana pengurus masjid menyadari banyak 13 diantara remaja yang belum mengetahui akan hal itu, pengurus masjid mengupayakan agar para remaja dapat lebih memahami dan bisa mempraktekannya langsung di dalam kehidupan sehari-harinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi langsung di masjid Jami Nurul Khil'ah Cinere Depok. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya manajemen yang diterapkan Masjid Jami Nurul Khil'ah dalam memberikan pemahaman fiqih keagamaan ini, sudah cukup baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya. Sebagai proses yang berkelanjutan sudah memberikan banyak perubahan yang positif kepada para remajanya sesuai dengan harapan pengurusan masjid. Upaya pengurus Masjid Jami Nurul Khil'ah dalam meningkatkan pemahaman Fiqih keagamaan pada remaja disetiap pelaksanaannya pengurus masjid melakukan beberapa upaya yaitu: membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada remaja agar upaya yang dilakukan pengurus berjalan sesuai harapan yang diinginkan.

Kedua, Skripsi karya Hanifah Tasripah (2017) yang berjudul *Manajemen Wakaf Produktif (Studi kasus di Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal)*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif di mana data primer di peroleh dari wawancara dengan informasi atau pengelola waqaf produktif sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku, dan laporan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data tersebut kemudian di analisis menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian adalah pengelola yaitu dengan mengelola waqaf produktif yang dimiliki oleh Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal berupa sawah, toilet umum, parkir dan toko. Penghimpunan yang di lakukan oleh pengelola yaitu dengan mengelola waqaf produktif secara mandiri dan juga dari infaq. Pengelola yang dilakukan dengan sistem pengelolaan secara mandiri kecuali pada pengelola toko. Toko di kelola dengan sistem sewa. Pendistribusian hasil waqaf yang dilakukan sebagian besar digunakan untuk mendistribusikan secara konsumtif terutama untuk masalah kegiatan keagamaan. Berdasarkan atas tinjauan pustaka di atas, maka penulis menganggap bahwa beberapa skripsi diatas tentu berbeda dari penelitian skripsi ini. Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh Hanifah Tasripah, objek yang diteliti oleh Hanifah tasripah yaitu tentang zakat produktif di masjid Kaliwungu Kendal, sedangkan dari peneliti yaitu membahas tentang pengelolaan jamaah.

Keempat, Skripsi karya Yanto yang berjudul *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang. Dalam 14 menjalankan kegiatannya khususnya peribadatan*, Takmir menerapkan fungsi-fungsi manajemen, diantaranya fungsi tersebut yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan yang memegang peranan penting dalam pengelolaan lembaga. Fungsi perencanaan dilakukan dengan tujuan untuk menentukan agenda-agenda kedepan dari kegiatan ritual peribadatan di Masjid Agung Jawa Tengah agar berjalan dengan lancar. Sedangkan fungsi pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan dari fungsi masjid sebagai pusat peribadatan umat Islam dapat terlaksana sesuai dengan rencana awal tanpa adanya penyimpangan. Penelitian ini menekankan pada fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan kegiatan-kegiatan ketakmiran khususnya peribadatan di Masjid Agung Jawa

Tengah yang dilakukan oleh pengelola Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil penelitian studi kasus di lapangan, didapatkan adanya bentuk perencanaan dan pengawasan yang dilakukan secara professional sehingga pengelolaan kegiatan tidak hanya sebatas ritual belaka namun mengedapankan aspek-aspek manajemen untuk mencapai tujuan masjid sebagai pusat ibadah umat Islam. Hal ini ditunjukkan oleh karakteristik bangunan maupun kriteriakriteria para muadzin, imam, dan khotib yang bercorak pada gaya mekkah. Pengelolaan masjid ini pula tidak didasarkan pada satu golongan tertentu melainkan memberikan keleluasaan seluruh umat Islam untuk melaksanakan ibadah tanpa berpaku pada satu golongan tertentu. hal ini berdasarkan atas fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengelola. Datadata ini diperoleh melalui hasil interview, observasi dan dokumentasi yang ada pada masjid tersebut, adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengelola sedangkan objek penelitiannya pada fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan bidang ketakmiran khususnya peribadatan.

Kelima, Skripsi karya Khoirul Efendi, yang berjudul: “*Manajemen Masjid Raya Baituls Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*”. Masjid merupakan kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam. Bermunculan masjid di perkantoran, kampus, perhotelan, pusat perbelanjaan, dan sebagainya. Sehingga masjid memerlukan pengelolaan yang terampil dan profesional. Masjid tidak semata-mata sebagai tempat shalat dan pengajian saja tetapi juga segala kegiatan yangbisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Masjid Raya Baitul Huda adalah salah satu masjid yang berada di tengah-tengah komplek Billy Moon tempatnya di daerah Jakarta Timur, yang mana fungsinya tidak hanya untuk tempat ibadah semata melainkan juga 16 tempat berdakwah daerah-daerah sekitar. Pendirian masjid Baitul Huda juga menjawab keluhan masyarakat akan minimnya serana ibadah di daerah perumahan Billy Moon umumnya sran ibadah yang bersdia tidak layak dan sangat minim kondisinya dan pengelolaan yang sangat baik dari para pengurus Masjid, maka Masjid Raya Baituls salam bisa menjadi icon dan symbol di komplek Billy Moon. Meteode penelitian yang digunakan penulis

dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data aktual dengan melaksanakan studi kepustakaan dari beberapa literatur tertulis, baik dari buku-buku, artikel, majalah, surat kabar atau dari literatur lain, serta dengan melakukan penelitian lapangan, akan diketahui bahwa manajemen atau metode dakwah yang dilakukan biasanya yang bersifat bil qalam, bil lisan, dan bil hal. Dan pada pembahasan ini juga yang menjadialah satu letak perbedaan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Namun dalam hal melakukan penelitian, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk dekskriptif

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dengan menggunakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang diamati, kegiatan penelitian ini merupakan data yang diambil dari lapangan penelitian dengan pendekatan survei, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam hal ini penulis melakukan dengan mengamati, dan mengumpulkan data-data dan kemudian data-data yang diperoleh disusun dan dikembangkan dan selanjutnya dikemukakan dengan seobjektif mungkin kemudian dianalisa.⁵

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) guna mendapatkan data-data mengenai program kepengurusan masjid dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu yang berkaitan

⁵Soetrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset 1989) hal 136

langsung dengan penulisan, dalam hal ini dengan pimpinan dan pengurus Masjid Besar Al- Muttaqin Kaliwungu Kendal.

b. Observasi

Penulis mendatangi langsung Masjid Besar Al- Muttaqin guna memperoleh data konkret tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian, baik itu melihat dan mengamati kinerja Kepengurusan Masjid Besar Al- Muttaqin Kaliwungu Kendal.

c. Dokumentasi

Yaitu peneliti mencari data berupa buku, majalah, cetakan, yang berkaitan dengan manajemen masjid beserta mencari dan mempelajari berbagai bulletin, brosur atau jurnal yang terdapat di Masjid Besar Al- Muttaqin sebagai data pendukung dari hasil wawancara.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya adalah tahap pengolahan data menjadi penelitian yang ilmiah, sistematis, dan terarah. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik berupa substantif maupun formal.⁶

Adapun analisis atas data-data dilakukan setelah proses mengumpulkan data selesai. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pada proses analisis ini terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data.⁷Dari data-data yang terkumpul melalui teknik di atas, maka selanjutnya dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, terlebih dahulu penulis mengemukakan teori tentang pengertian masjid secara teori dan istilah, manajemen masjid. Kemudian

⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 89

⁷Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 10

penulis menyajikan secara utuh tentang gambaran Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu dan struktur kepengurusannya.

Kedua, melakukan analisis lebih mendalam terhadap manajemen masjid Kaliwungu dari segi pengelolaan manajemen serta struktur pengawasannya. Proses analisis ini dengan menggunakan metode wawancara pada pengurus yang bersangkutan dengan Masjid Agung Kaliwungu serta sumber-sumber tertulis..

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini penulis bagi kedalam beberapa bab dengan maksud untuk memudahkan penulisan dalam melakukan perubahan. Hal ini penulis lakukan agar pembahasan yang penulis lakukan tidak menyimpang dari tema pokok pembahasan. Adapun pembagian tersebut meliputi:

BAB I : Pada bab ini penulis menguraikan hal-hal yang menjadi latar belakang dari permasalahan yang penulis bahas, membuat batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: pada bab ini memuat tentang manajemen, yang terdiri atas pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen dan fungsi manajemen; pengertian masjid dan fungsi masjid; pengertian manajemen masjid, manfaat dan tujuan masjid.

BAB III: Pada bab ini penulis menguraikan sejarah berdirinya Masjid Besar Al- Muttaqin Kaliwungu Kendal, visi dan misi, struktur dan bagan organisasi, letak geografis, serta aktivitas dakwah Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu.

BAB IV: Pada bab ini memuat tentang Analisis manajemen Masjid Besar Al-Muttaqin dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan pada masyarakat Kaliwungu Kendal, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan manajemen

BAB V: Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan juga sekaligus berisi saran bagi para pembaca untuk penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

PENGERTIAN MANAJEMEN DAN FUNGSI MANAJEMEN MASJID

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen sebenarnya sudah ada sejak awal keberadaan manusia. Ilmu ini mulai dikenal secara ilmiah sejak revolusi industri di Eropa dan sejak itu para praktisi manajemen, pengusaha berupaya menuliskan pengalaman manajemennya seperti, Taylor G. Terry yang dikutip Sofyan Syafri Harahap dalam bentuk karya literatur sehingga menjadi embrio perkembangan ilmu manajemen dan berkembang pesat terus sampai saat ini.⁸ menurut segi etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang diambil dari kata *to manaje* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti mengurus, *to control* berarti memeriksa, *to guide* berarti memimpin atau membimbing. Jadi apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti mengurus, mengendalikan, memimpin atau membimbing.⁹ Dapat kita simpulkan bahwa makna pokok manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain atau seluruh orang bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang dikehendaki.

Namun bila mempelajari literatur manajemen maka akan tampak bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu proses
- b. Manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu.¹⁰

Menurut pengertian yang *pertama*, yakni manajemen sebagai suatu proses, "Proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan." Memberi batasan manajemen sebagai suatu proses karena semua manajer apa pun keterampilannya atau keahliannya, terlibat dalam kegiatan-kegiatan tertentu untuk

⁸Sofyan Syafri Harahap. *Manajemen masjid*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996) cet 2 hal 27

⁹E.K.Mochtar Efendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1996) cet ke-2. Hal 6

¹⁰Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981) cet. Ke-7. Hal 15

mencapai tujuan mereka. Aspek-aspek tersebut dikemukakan oleh Stoner sebagai berikut, “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumberdaya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam buku *Encyclopedi of the Sosial Science*, manajemen adalah proses, dimana pelaksanaan dari suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Dari beberapa definisi tersebut dapat disederhanakan bahwa manajemen adalah kegiatan melalui orang-orang lain berlandaskan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan dari definisi-definisi tersebut dapat diteliti adanya 3 unsur yaitu.

- a. Adanya tujuan tertentu
- b. Adanya kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Adanya orang-orang.¹¹

Dari berbagai macam definisi yang sebenarnya masih banyak, namun yang lebih penting dan memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan manajemen, dirumuskan oleh G.R.Terry yang dikutip oleh Zaini Muchtarom bahwa “Manajemen ialah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumberdaya lainnya”. Menurut pengertian yang *kedua*, manajemen adalah kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Jadi dengan kata lain, setiap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen. Dalam arti *singular* (tunggal) disebut manajer, aktivitas manajemen adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap manajer, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Menurut pengertian yang *ketiga*, manajemen itu adalah suatu seni atau ilmu.

Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai “seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain”, mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan oleh para manajer.

¹¹A.A.Rahmat Mz., *Manajemen Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Karya, 1986) cetke-2, hal.4

Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena, gejala-gejala, kejadian-kejadian dan keadaan, untuk memberikan penjelasan-penjelasan. Sedangkan arti dari manajemen menurut Islamologi adalah ilmu manajemen yang dibentuk oleh sumber data implicit atau ayat *kauniah* ditambah sumber data *implicit* atau ayat *Qauliah*. Berbeda dengan ilmu manajemen Eropa, Amerika dan Jepang yang hanya dibentuk oleh sumber data implicit atau ayat *kauniah* saja. Definisi manajemen menurut data implicit yaitu, manajemen adalah pemimpin yang menyusun dan menggerakkan proses penggunaan sumber data secara efektif untuk mencapai sasaran, kemudian definisi Islamologi adalah ilmu yang mempelajari Islam terutama mengenai kebenaran mutlak keMaha Esaan Allah SWT yang didapat dari ayat *kauniah* maupun ayat *Qauliah*.¹²

2. Unsur-Unsur Manajemen

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa unsur-unsur Manajemen merupakan suatu unsure yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi selain dari Fungsi-fungsi Manajemen (*POAC*) itu sendiri, sedangkan unsure itu sendiri akan penulis bahas seperti dibawah ini:

The Six M'sin Manajemen adalah: *Men, Money, Material, Machines, Methods and Market*. Keenam unsure manajemen diatas merupakan sumber-sumber manajemen yang sangat diperlukan bagi kepentingan manajemen itu sendiri.¹³ Ada beberapa unsure manajemen, yaitu:

a. *Man* (manusia)

Manusia adalah unsur pendukung yang paling penting dalam manajemen, karena pada dasarnya manajemen dilakukan oleh, untuk dan kepada manusia. Dan tanpa kegiatan yang dilakukan oleh manusia tujuan pasti tidak akan tercapai, namun manusia itu sendiri harus didukung dengan unsur lain agar tujuan yang ingin manusia capai dapat terpenuhi.

b. *Money* (Uang)

¹²Ida Indrawati, *Manajemen Dan Organisasi* (Bandung, CV Armico 1988), cet, ke-2, h. 16

¹³Ida Indrawati, *Manajemen Dan Organisasi*, Hal. 8-9

Uang adalah sarana atau unsur kedua setelah manusia, karena uang dipakai untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan semua fungsi-fungsi pimpinan demi tercapainya tujuan dengan setepat-tepatnya. Uang juga dipakai untuk perangsang, maksudnya untuk memberi imbalan pada tenaga manusia tadi dan sebagai sarana manajemen agar tujuan manusia tercapai.

c. *Material* (Materi)

Di Indonesia kata *material* (materi) sering disebut dengan kata perbekalan. Dalam organisasi dan manajemen ini material diartikan sebagai sumber yang diperlukan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pimpinan, dan juga bagi pencapaian tujuan organisasi, supaya tujuan organisasi tersebut tidak terputus ditengah jalan. Material di sini juga haruslah diartikan baik *fisik* (bahan-bahan buku) maupun *non fisik* (data-data dan informasi-informasi tertulis maupun tidak)

d. *Machine* (Mesin)

Peranan mesin didalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan karena sumber tenaga kerja (manusia) ada kemungkinan lelah, sakit, lalai dan lain-lain. Untuk ini bahwa mesin merupakan sumber yang diperlukan pula di dalam rangka proses manajemen ataupun prosedur kerja dengan setepat-tepatnya dalam memperoleh hasil yang maksimal.

e. *Method* (Metode)

Untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan perlu membuat *Alternative Method* agar produk yang diinginkan tercapai karena metode itu sendiri adalah merupakan tata kerja pelaksanaan kerja yang setepat-tepatnya atas rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang menawarkan berbagai metode baru yang lebih cepat dan lebih baik dalam menghasilkan barang atau jasa.

f. *Market* (Pemasaran)

Pasar (*market*) adalah tempat untuk usaha-usaha memperluas kegiatan dan pemasaran. Para manajer harus mempunyai orientasi pemasaran (pengguna jasa) dengan pendekatan ekonomi mikro maupun *makro* serta

memperhitungkan kecenderungan-kecenderungan baru yang akan menyangkut permintaan atau kebutuhan masyarakat.¹⁴

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen bisa berarti fungsi, peranan maupun keterampilan manajemen sebagai fungsi meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Telah banyak orang mendefinisikan tentang manajemen sebagai fungsi akan tetapi penulis mencoba untuk merumuskan sebagai suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.¹⁵

Manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari:

a. *Planning*(Perencanaan)

Perencanaan atau *planning* adalah untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan juga merupakan pemilihan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dan membuat visualisasi dan perumusan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dapat menjawab di muka tentang siapa saja, kenapa, di mana, mengapa, dan bagaimana tindakan-tindakan di masadepan dapat dilaksanakan

b. *Organizing* (Organisasi)

Organisasi merupakan proses penyusunan pembagian kerja kedalam unit-unit kerja dan fungsinya beserta penetapannya dengan cara-cara yang tepat mengenai orang-orangnya (*taffing*), yang harus menduduki fungsi-fungsi itu berikut penentuannya dengan tepat tentang hubungan wewenang dan tanggung jawab.

¹⁴Ida Indrawati, *Manajemen Dan Organisasi*, Hal. 10

¹⁵ Sukanto Reksohadji Prodjo, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2000) hal 13

Jadi pengorganisasian dilakukan demi untuk pelaksanaan kerja dari pada perencanaan, yakni penting demi adanya pembagian kerja setepat-tepatnya.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan (*Actuating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh unsur administrasi dan manajemen berarti mengakui pula bahwa fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia, segala jenis kepentingan dan kebutuhannya.¹⁶

Menurut Arifin Abdul Rahman, bahwa penggerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja. Kemampuan atau seni untuk menggerakkan orang lain itu disebut kepemimpinan atau *leadership*. George Terry memberikan definisi pengertian penggerakkan ini sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Adapun langkah-langkah penggerakan diantaranya yaitu:

- 1) Memberi Motivasi
- 2) Pembimbingan
- 3) Menjalin Hubungan
- 4) Penyelenggaraan Komunikasi
- 5) Pengembangan atau peningkatan pelaksana

Dari beberapa definisi di atas, pengertian penggerakan dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah suatu fungsi atau teknik yang mendorong untuk bergerak agar anggota organisasi bekerja untuk mencapai maksud-maksud tertentu dengan efektif dan efisien.

¹⁶Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007) cet ke-2 hal 95

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan (*Controlling*) merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Semua ilmuwan manajemen sepakat bahwa pengawasan mempunyai kaitan langsung dengan seluruh proses administrasi dan manajemen, pengawasan berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, dilaksanakan berdasarkan strategi dasar organisasi yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Serta dirinci menjadi program dan rencana kerja. Artinya, seorang manajer tidak akan mengamati penyelenggaraan kegiatan-kegiatan operasional dan mengukur hasil yang dicapai oleh para bawahannya tanpa adanya rencana.¹⁷ Pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar pengawasan diketahui dan ditaati, yang dimaksud dengan proses dasar itu adalah:

- 1) Penentuan standar hasil kerja
- 2) Pengukuran hasil pekerjaan
- 3) Koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.¹⁸

Penentuan standar hasil kerja, standar hasil pekerjaan merupakan hal yang amat penting ditentukan, karena terhadap standar itulah hasil pekerjaan yang dihadapkan dan diuji.

Pengukuran prestasi kerja, terdiri dari dua jenis, yaitu yang relatif mudah dan yang sukar. Ada berbagai prestasi kerja yang relatif mudah diukur karena standar yang harus dipenuhi bersifat konkret, pengukuran yang relative mudah biasanya berlaku bagi prestasi kerja yang hasilnya konkret dan pekerjaan yang dilakukan pun biasanya bersifat teknis. Yang kedua adalah pengukuran yang relatif sukar dilakukan

¹⁷Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, h. 125-126

¹⁸Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, h. 128

karena standar yang harus dipenuhi tidak selalu dapat dinyatakan secara konkret. Misalnya, jumlah keputusan yang diambil seorang pengambil keputusan tidak identik dengan efektivitas kepemimpinan seseorang. Koreksi terhadap penyimpangan, meskipun bersifat sementaratindakan kolektif terhadap gejala penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan harus bisa diambil.

Dari kesimpulan di atas bahwa fungsi manajemen yang telah dikemukakan sebelumnya menjadi jelas bahwa, Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan secara berantai antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan atau dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan merupakan satu siklus yang bergerak berkelanjutan hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Secara *etimologis* perkataan masjid berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat sujud atau tempat beribadah kepada Allah Swt.¹³ Sedangkan pengertian masjid secara istilah adalah “*tempatsujud*”, yaitu tempat umat Islam mengerjakan shalat, dzikir kepada Allah Swt, dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah. Masjid secara umum sering kali diidentikkan dengan tempat shalat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agamanya.¹⁹

Menurut Aidh bin Abdullah Al-Qorni, “masjid adalah tempat untuk saling mengenal dan mengakrabkan diri di antara kaum muslimin, karena saat di dalam masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya yang absen atau tidak hadir, apakah mereka dalam kesusahan atau yang lainnya, dengan demikian maka akan timbul rasa tolong menolong sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan memperkokoh ikatan kasih sayang antar jamaah masjid kaum mukminin.”²⁰

M. HR. Songge menyatakan, masjid secara kebahasaan bermakna sebagai tempat para hamba Allah yang beriman bersujud melakukan ibadah *mahdhah* berupa

¹⁹ E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, 1996. hal 1

²⁰ Aidh bin Abdullah Al-Qorni, *Memakmurkan Masjid; Langkah Maju Kebangkitan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2005), hal 44

shalat wajib dan berbagai shalat sunnah lainnya kepada Allah Swt. Sedangkan dalam makna istilah yang lain masjid berarti tempat dimana para hamba melakukan segala aktivitas, baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Sedangkan Syaikh Sayid Sabiq dalam bukunya *Fiqhus Sunnah* mengartikan bahwa masjid sebagaimana Allah telah mengkhususkan kepada ummat ini yaitu menjadikan bumi dalam keadaan suci dan sebagai masjid, di mana saja seorang muslim telah sampai pada waktu shalat, sholatlah di mana saja ia berada atau mendapatinya.²¹

Masjid merupakan bangunan tempat suci kaum mukmin. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan pada Allah Swt semata, karena itu Al-Qur'an menegaskan:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: "Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah Swt karena itu janganlah menyembah selain Allah sesuatupun" (Al-jin:18).²²

Dari pengertian tentang masjid diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah suatu tempat di mana seorang dapat melakukan sujud, merendahkan diri dan menyembah Allah Swt, serta tempat untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan manusia atau dengan kata lain tempat seseorang untuk melakukan aktivitas baik yang bersifat vertical maupun horizontal.

2. Fungsi Masjid

Menurut E.Ayub fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat shalat dan tempat beribadah kepadaNya. Lima kalidalam sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga tempat yang paling banyak mengumandangkan nama Allah Swt melalui adzan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca

²¹ Sayid Sabiq, *Fiqhus Sunnah* (Beirut: Dar- Al fik, 1981), jilid 1

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:PTIntermasa, 1993) h. 432.

di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah, selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng bathin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman bathin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah dengan muslim yang lain guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum mukminin berkonsultasi, membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotongroyongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- e. Masjid dengan majlis ta'limnya merupakan wahana meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- f. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan ummat.
- g. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- h. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.
- i. Masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt saja. Akan tetapi masjid juga digunakan sebagai tempat bermusyawarah, menciptakan kader-kader dan ilmu pengetahuan.²³

Jadi selain fungsi untuk menjalankan aktifitas spiritual kepada Allah fungsi masjid juga digunakan sebagai kegiatan aktifitas sosial yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan kepada seluruh umat.

3. Peranan Masjid

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah Saw terutama dalam periode madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat khusus, seperti shalat, tapi juga mempunyai peran sebagai berikut:

²³ E.Ayub, dkk., Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal 7

Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan dari musuh malah membangun masjid terlebih dahulu. Kalender islam yaitu tahun hijriyah dimulai dengan pendirian masjid pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul awwal, permulaan tahun hijriyah selanjutnya pada tanggal 1 Muharram. Di Mekkah agama Islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang. Pada kurun waktu pertama periode Makiyyah, Nabi Muhammad mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun waktu kedua atau periode Madinah Rasulullah menandai batas itu dengan mendirikan masjid.

Masjid menghubungkan ikatan terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah Swt. Masjid didirikan oleh orang-orang yang bertaqwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama. Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat shalat semata melainkan juga sebagai tempat beraneka kegiatan jamaah.

C. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manakala masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan ummat, sudah tidak mungkin lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh satu atau dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai, pengurus masjid selanjutnya harus menjalin kerjasama dengan baik agar terwujud kemakmuran masjid yang diidam-idamkan dan terbina jamaah sehingga menjelma menjadi masyarakat yang Islami. Agar pengurus masjid dapat bekerjasama dengan baik dalam menjalankan roda kepengurusan, diperlukan mekanisme kerja yang baik. Untuk itu, manajemen *idarrah* masjid mesti diterapkan.

Ada beberapa pengertian manajemen masjid yang dikutip dalam buku *idarrah* masjid disebutkan "*idarrah* masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat

kebudayaan Islam. ”sedangkan dalam buku terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan ”manajemen masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Dari sini dapat dirumuskan bahwa definisi manajemen masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid ideal, yang dilakukan oleh seorang pengurus masjid bersama staff dan jama’ahnya melalui aktivitas yang positif dengan demikian ketua pengurus masjid harus melibatkan seluruh kekuatan masjid untuk mewujudkan kemakmuran masjid.²⁴

Dalam pelaksanaannya manajemen masjid atau *idarrah* masjid secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. *Idarah Binail Maadiy (phiscal manajement)*, yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan fisik masjid, penjagaan kehormatan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman, pengaturan keuangan dan administrasi masjid serta pemeliharaan fasilitas yang dimiliki masjid tersebut dan penataan masjid lainnya bersifat fisik.
- b. *Idarah Binail Ruhiy (funcional manajement)*, yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan ummat, sebagai pusat kebudayaan Islam. Jenis manajemen masjid ini meliputi pendidikan Islamiyah, pembinaan akhlak, pelaksanaan dakwah *bilha* dan *bil lisan*, pembinaan mental spiritual dan pemberdayaan ekonomi ummat.²⁵

2. Manfaat Dan Tujuan Masjid

Dengan semangat yang tinggi masjid yang kita bangun secara bergotong royong dengan mengharap ridho Allah dan tanpa memandang kaya ataupun miskin sehingga masjid dapat berdiri dengan megahnya layaknya taman-taman surga, akan tetapi tinggal bagaimana setiap jama’ah bisa mengisi masjid tersebut sehingga tidak menjadi sepi dalam mensyiarkan agama Islam. Ada enam aspek yang harus mampu melayani keperluan ummat yaitu:

²⁴ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Al Qalam, 2009), h. 145.

²⁵ Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned. h. 33.

a. Aspek Ibadah (*Ubudiyah*)

Manfaat kemakmuran masjid bagi ibadah sesuai dengan kebiasaan Rasulullah yang menjadi tolak ukur dan tuntunan bagi seluruh ummat muslim di dunia dalam menjalankan ibadah dan kekhusuan dalam shalat, suasana tenang, dengan pelayanan yang ceria dan cerah tapapilih kasih dengan demikian masjid berjalan sesuai sistem dan aturan yang jelas sehingga memudahkan jama'ah dan masyarakat sekitar simpati dan senang untuk berjamaah secara rutin, apalagi dengan imam shalat yang bagus dan baik dari segi bacaan ayat suci al-quran sehingga dapat menambah kekhusukan beribadah

b. Aspek kehidupan sosial, ekonomi dan pemberdayaan SDM (*muamalah*),

Dilihat dari aspek muamalah ini antara lain dari kehidupan sosial ekonomi dan pemberdayaan SDM, bila masjid berfungsi dan berjalan dengan program-program atau kegiatan yang jelas terhadap kegiatan sosial dan lain-lain akan menambah kepercayaan jamaah atau masyarakat. Jamaah yang kurang mampu akan merasa aman karena ada perhatian terhadap diri mereka.

c. Aspek Bagi Keluarga

Setiap para keluarga yang memakmurkan masjid ia akan mendapatkan rahmat dari Allah Swt, akan tercipta sesama keluarga kebaikan-kebaikan belum lagi manfaat dari shalat jama'ah yang akan memperkuat tali persaudaraan dengan anggota jama'ah lainnya, dengan demiki anakanter bangunnya rasa solidaritas atau saling tolong menolong dengan masyarakat akan tercipta rasa aman dan nyaman. Persaudaraan antara lingkungan masyarakat makin kuat dengan demikian akan tercipta dilingkungan masyarakat yaitu rasa *marhamah* (saling kasih sayang).

d. Aspek Bagi Generasi Muda

Generasi muda yang menjadi tiangnya suatu bangsa dan calon pemimpin masa depan harus dapat dilahirkan dari masjid-masjid yang berfungsi dan masjid juga harus memberikan peluang terhadap generasi muda merupakan cikal bakal pemimpin masa depan,dengan program kegiatan pembinaan terhadap generasi muda masjid dapat mandiri dan dapat menolong masyarakat lemah di lingkungan masjidnya. Sementara ini generasi muda masjid hendaknya jangan sampai terjadi

kekosongan pembinaan akan membawa dampak negatif bagi kemajuan masjid dimasa datang.

e. Aspek Ta'lim dan Pendidikan

dengan ilmu kita akan sadar berupaya membangun diri untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat oleh karena itu masjid yang makmur memberikan peluang untuk para jama'ah dan masyarakat sekitar melakukan belajar dan mengajar, maka pengelolaan masjid harus dapat memprogramkan kegiatan belajar dan mengajar.

f. Aspek Dakwah

kita ketahui bahwa dakwah adalah ummul hasanah, induk segala kebaikan.,dakwah merupakan kewajiban kita semua, perubahan jama'ah atau masyarakat sekitar masjid terhadap pengamalan agama dengan sendirinya menjadi baik, dakwah menyebabkan datangnya hidayah, dengan hidayah manusia dapat keluar dari kegelapan. Dahulu orang-orang pada menyembah berhala, harta benda dan keduniaan lainnya. Dakwah mampu menggunakan semuanya dan sekaligus dapat meyakini hanya kekuasaan milik Allah Swt semata, maka di situlah fungsi masjid sangat dibutuhkan karena didalamnya terdapat dakwah yang berperan, maka dengan sendirinya masjid menjadi pusat segala aktivitas ummat.²⁶

²⁶*Jurnal Manajemen Kemasjidan*, Juni 2006 Vol. V, No. 2, hal 53

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID BESAR KALIWUNG DAN FUNGSI EVALUASI DALAM KEGIATAN DAKWAH

A. Profil Masjid Al Muttaqin Agung Kaliwungu

a. Sejarah Masjid Agung Al Muttaqin Kaliwungu

Sejarah berdirinya Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu tidak terlepas dari perjalanan masuk dan berkembangnya Islam di Kaliwungu. Masjid ini merupakan bukti terjadinya penyebaran agama Islam di sana. Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu didirikan pada tahun 1560M. Terdapat perbedaan pendapat tentang tokoh yang paling berperan mendirikan masjid tersebut. Pendapat pertama yang meyakini bahwa masjid yang terletak disisi kanan alun-alun Kaliwungu ini dikenal masyarakat sekitar didirikan oleh KH. Asy'ari. Adapun pendapat lain menyebutkan bahwa masjid tersebut didirikan pada tahun 1653 oleh bupati Kaliwungu saat itu. Seperti pendapat Hamam Rohani dalam buku *Babad Tanah Kaliwungu*. Menurut Hamam Kyai Asy'ari menurut sejarah datang di Kaliwungu pada tahun 1780-an.

Meski terjadi perbedaan pendapat, mayoritas masyarakat Kaliwungu meyakini bahwa Masjid Al-Muttaqin didirikan oleh seorang ulama yang bernama KH. Asy'ari atau lebih dikenal dengan nama Kyai Guru. Beliau merupakan ulama utusan dari Mataram yang ditugaskan untuk menyebarkan agama Islam di daerah Kaliwungu dan sekitarnya. KH. Asy'ari kemudian bermukim di kampung yang kini dikenal dengan kampung Pesantren, Desa Krajan kulon. Kyai Asy'ari yang dikenal dengan sebutan Kyai Guru karena menjadi peletak batu pertama pada pondok pesantren Kaliwungu. Di kampung pesantren itulah Kyai Guru merintis, mengajarkan agama Islam dengan kitab kuningnya dengan mendirikan pondok pesantren *salaf*. Sejak itulah bersama para santri Kyai Guru mendirikan Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu. Untuk memenuhi fasilitas pondok, maka dibangunlah masjid pertama di Kaliwungu yang kemudian diberi nama Masjid Al-Muttaqin.

Keberadaannya semakin mahsyur ketika Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu dijadikan salah satu situs yang menjadi pusat kegiatan Syawalan yakni salah satu tradisi

sebagai bentuk penghormatan terhadap makam orang-orang saleh. Syawalan biasanya dilaksanakan sepekan usai Idul Fitri tepatnya pada tanggal 8 Syawal. Nuansa keagamaan berbalut kearifan local itu dirayakan dengan berziarah ke makam para wali, ulama, serta kiai. Mula buka tradisi Syawalan di Kaliwungu berawal dari ziarah kubur Kyai Asy'ari oleh keluarganya. Kebiasaan ini nyatanya diikuti para kerabat, santri dan keluarganya hingga diikuti warga sekitar.²⁷

Seiring perkembangan zaman, Masjid Al-Muttaqin mengalami perbaikan bangunan dan arsitekturnya. Masjid Al- Muttaqin mengalami beberapa kali renovasi. Pertama, dilakukan oleh putra Kyai Guru yang bernama KH. Muhammad pada tahun 1653 M. Pada saat itu bangunan fisik masih sangat sederhana, sekedar layak untuk sholat jamaah. Kedua, dilakukan oleh cucu Kyai Guru yang bernama KH Muhammad Nur Samsi pada tahun 1763 M. Masjid ini direnovasi dengan digantinya atap masjid yang semula memakai alang-alang daun dan kayu dengan seng. Ketiga, dilakukan pada tahun 1843 M dilakukan oleh KH. Abdullah yang juga masih keturunan Kyai Guru. Pada renovasi kedua ini atap masjid yang semula seng digantikan dengan genteng. Untuk renovasi yang keempat dilakukan oleh keturunan Kyai Musa yaitu KH. Abdul Rasyid pada tahun 1921. KH. Abdul Rasyid merenovasi masjid Al- Muttaqin ini dengan menambahkan serambi, halaman dan parkir masjid.

Kemudian renovasi kelima pada tahun 1955 M yang dilakukan oleh KH. Muhammad Hisyam yang juga keturunan Kyai Guru.

Renovasi keenam pada tahun 1988 M dilaksanakan oleh panitia masjid yang diketuai oleh KH. M. Aqib Umar. Sedangkan renovasi yang ketujuh pada tahun 2009 M dilaksanakan oleh panitia masjid yang diketuai oleh KH. Hafidzin Ahmad Dum yang juga masih keturunan Kyai Guru. Renovasi yang keenam ini hanya menambahkan dua bagian menara di sisi kanan dan kiri.²⁸

Dari segi bangunan tentu setelah renovasi jauh lebih baik. Dengan memakan biaya yang cukup besar boleh jadi Masjid Al- Muttaaqin menjadi Masjid terbagus yang

²⁷Syaifur Ashaqi, "Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu (Dari masa ke masa)", <https://talimulquranalaror.blogspot.co.id/2013/05/masjid-al-muttaqin-kaliwungu.html>, diakses pada 31 Maret 2021.

²⁸ Wawancara Muhibbudin Mahful pada Selasa, tanggal 30 Maret 2021, Pukul 10.30 Wib.

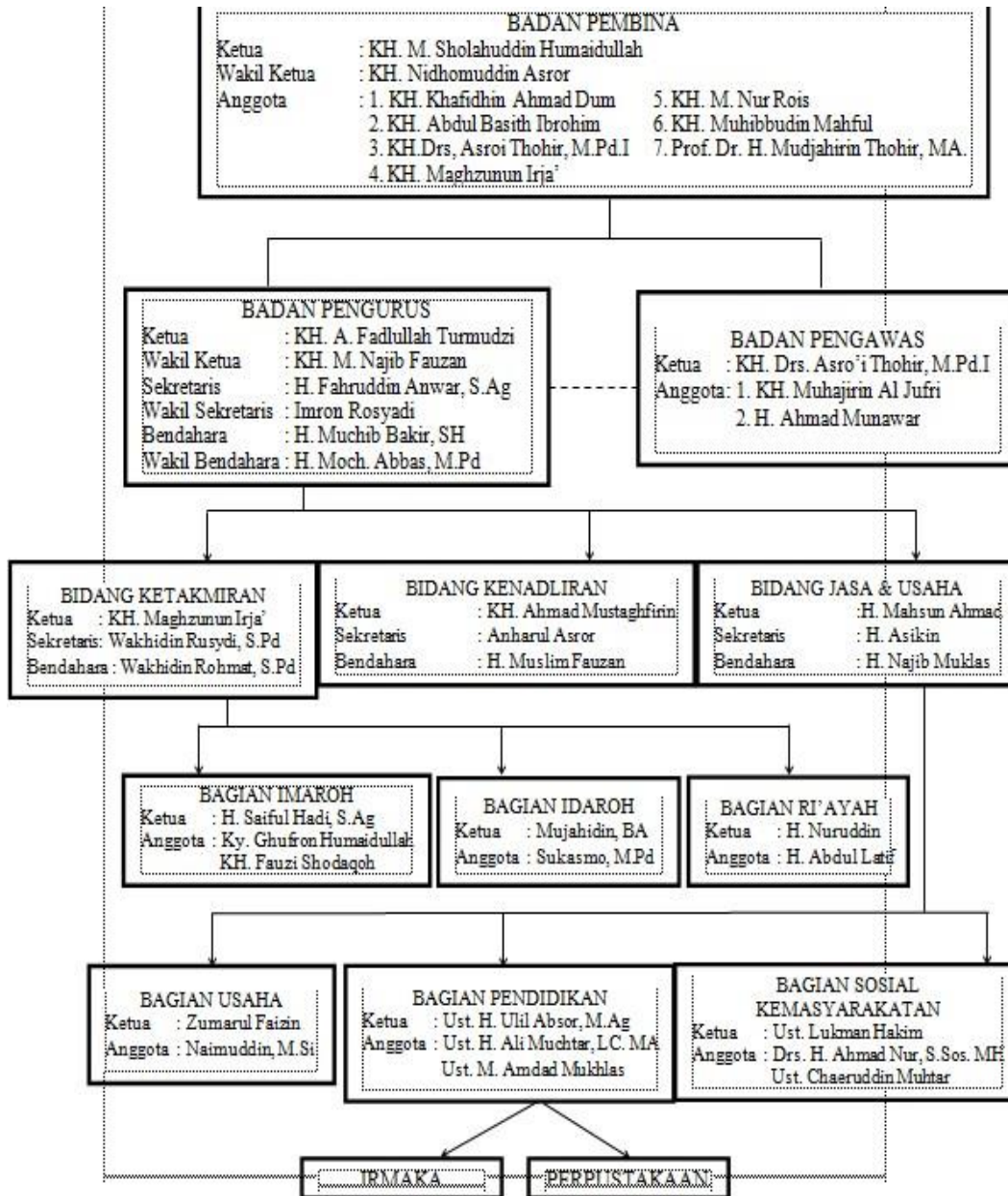
dapat menarik wisata religi. Sebab sampai saat ini Masjid Al Muttaqin menjadi tujuan utama para peziarah di Kaliwungu untuk berwisata religi. Tentu saja dengan banyaknya para pendatang ini, memicu konsep ekonomi untuk bisa mengembangkan masjid.

Di dekat halaman parkir yang sangat luas, terdapat deretan toko yang menjajakan aneka dagangan. Mulai dari warung makan, perlengkapan ibadah, oleh-oleh, peralatan rumah tangga, dan yang lainnya. Pada malam hari, di Kaliwungu ini, tepatnya di alun-alun depan masjid, banyak para pedagang yang menjajakan dagangannya. Mulai buku bekas, kaset, cd, buah-buahan, pakaian, tas, hingga nasi kucing. Ramainya aktivitas di sekitar Masjid Al-Muttaqin juga telah menarik minat masyarakat sekitar minimal mengunjungi masjid Al- Muttaqin untuk sekedar berfotohingga melaksanakan ibadah.

b. Struktur Organisasi Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu.

Untuk memperlancar suatu mekanisme kerja suatu lembaga, khususnya Masjid Besar Kaliwungu sebagai lembaga dakwah maka dibentuklah struktur kepengurusan, melalui pembentukan struktur dan *job description* (uraian kerja) yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakannya. Apabila hal ini dipahami dan dilakukan dengan baik, maka akan terhindar dari tumpang tindih dalam melaksanakan tugas antara pengurus yang satu dengan yang lainnya.

Susunan Organisasi Masjid Besar Kaliwungu
Masa Khidmat 2019-2024



Gambar:13 maret 2021

Pengorganisasian dilakukan dengan menentukan dan mengelompokkan berbagai kegiatan dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dari struktur organisasi diatas, setiap bagian mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda-beda. Dalam pengorganisasian yang dilakukan oleh yayasan masjid besar Al-Muttaqin pembagian kegiatan program kerja yang akan dilaksanakan berdasarkan pada struktur organisasi.

Dalam pengelolaan wakaf produktif yang diberikan tugas kepada bagian kenazhiran dan jasa dan usaha menjalankan tugas sesuai dengan perencanaan untuk pengelolaan wakaf produktif. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan sawah dilakukan oleh bagian kenazhiran selaku pengelola. Kegiatan dalam pengelolaan parkir, toilet umum dan toko dilakukan oleh bagian jasa dan usaha.

c. Visi dan Misi

Visi dari Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu adalah terwujudnya fungsi masjid dalam memberdayakan dan memakmurkan masjid guna meningkatkan keimanan, ketakwaan dan kesejahteraan jama'ah dan masyarakat di lingkungan masjid. Sedangkan misi dari Masjid Besar Kaliwungu adalah *Pertama* mengelola organisasi dan administrasi masjid (*Idaroh*), *Kedua* mengelola program kemakmuran masjid (*Imaroh*), *Ketiga* mengelola pemeliharaan/bangunan fisik masjid (*Riayah*).

d. Tata Tertib

Dalam rangka menciptakan kenyamanan, kebersihan, keamanan dan ketertiban Masjid Besar Kaliwungu, maka takmir Masjid Besar Kaliwungu menetapkan tata tertib sebagai berikut:

1. Setiap pengunjung yang masuk lingkungan masjid harus berpakaian sopan, tertib dan menutup aurat (islami)
2. Menjaga tata sosial dengan tidak berdekatan antara pria dan wanita
3. Anak dan balita tidak diperkenankan masuk ke dalam ruang sholat utama masjid
4. Menjaga kesopanan, ketertiban, kebersihan dan keamanan lingkungan masjid

5. Bagi tamu yang menginap 1 x 24 jam wajib lapor dan menitipkan kartu identitas kepada petugas atau pengurus masjid. Tamu yang menginap atau bermalam tidak diperkenankan sampai 3 hari
6. Pada waktu bersuci di toilet/ WC agar menjaga kebersihan dan ketertiban dengan menggunakan air secukupnya
7. Pada waktu pelaksanaan sholat fardhu lima waktu dan sholat Jum'at, para jamaah harus:
 - a. Harap merapatkan dan meluruskan shof
 - b. Dilarang mendahului gerakan imam
 - c. Dilarang keras berbicara pada waktu khutbah Jum'at dan anak-anak harap tenang dan tertib, tidak boleh ramai atau gaduh
 - d. Dilarang tidur diruang utama masjid
8. Dilarang mendirikan sholat jamaah selama sholat jamaah di ruang utama masjid sedang berlangsung
9. Selama berada di lingkungan masjid dan khususnya pada saat 5 waktu, saat Jum'ah, membaca al Qur'an dan berdzikir, HP harap dinonaktifkan
10. Dilarang keras mengambil barang yang bukan hak miliknya di dalam masjid
 - a. Jika pengunjung masjid menemukan barang milik orang lain yang tertinggal, harap melaporkan dan menyerahkan kepada petugas/ pengurus masjid
 - b. Apabila khawatir dengan keamanan barang yang dibawa, hendaklah dititipkan kepada petugas masjid
11. Dilarang mengotori lingkungan dan merusak sarana dan fasilitas masjid
12. Segala bentuk publikasi dan promosi harus mendapat rekomendasi atau ijin tertulis dari takmir masjid.

Program-program kerja Masjid Besar Kaliwungu pada periode 2015-2020 disesuaikan dengan per-masing-masing bidang, yaitu:

1. Tugas Pembina (Ketua):
 - a. Memberi arahan, bimbingan dan masukan bagi jalannya roda kepengurusan dan pengembangan masjid
 - b. Apabila diperlukan, sewaktu-waktu dapat melakukan rapat terbatas dengan badan pengurus harian.

- c. Memberikan pembinaan secara kontinyu untuk kemajuan pengelolaan masjid
- 2. Tugas Pembina(Anggota):
 - a. Membina ketua dalam melaksanakan tugasnya
 - b. Membina ketua agar tidak semena-mena
- 3. Tugas Ketua Umum:
 - a. Bertanggung jawab secara umum kedalam dan keluar atas pengelolaan aset dan kemakmuran Masjid Besar
- 4. Tugas Ketua I(*Imaroh*) :
 - a. Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah peribadatan dan dakwah
 - b. Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah pendidikan
 - c. Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah PHBI dan remaja masjid
 - d. Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah ibadah sosial
 - e. Mewakili ketua umum bila yang bersangkutan berhalangan
 - f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua umum
- 5. Tugas Ketua II (*Idaroh*):
 - a. Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah perencanaan dan organisasi
 - b. Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah perlengkapan
 - c. Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah usaha
 - d. Mewakili ketua umum bila yang bersangkutan berhalangan
 - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua umum
- 6. Tugas Ketua III (*Riayah*):
 - a. Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah pemeliharaan dan pembangunan
 - b. Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah kebersihan dan taman
 - c. Bertanggungjawab atas koordinasi masalah-masalah keamanan dan ketertiban
 - d. Bertanggungjawab atas koordinasi masalah-masalah perwakafan
 - e. Mewakili ketua umum bila yang bersangkutan berhalangan
 - f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua umum
- 7. Tugas Sekretaris Umum:

- a. Bersama ketua umum menandatangani surat-surat
 - b. Mengkoordinasikan administrasi perkantoran masjid
 - c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua umum
8. Tugas Sekretaris I:
- a. Mewakili sekretaris bila yang bersangkutan berhalangan
 - b. Mengkoordinasikan administrasi rapat-rapat
 - c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua umum
9. Tugas Sekretaris II:
- a. Mewakili sekretaris bila yang bersangkutan berhalangan
 - b. Mengkoordinasikan pengarsipan surat-surat /dokumen
 - c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua umum.
10. Bendahara Umum:
- a. Bersama ketua umum menandatangani berkas keuangan
 - b. Mengkoordinasikan penyimpanan keuangan masjid
 - c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua umum
 - d. Pembukuan keuangan masjid secara periodik
 - e. Menerima kotak amal Jum'at (dari bendahara I)
 - f. Menabung ke BRI dan menerima amal yang lewat rekening BRI
 - g. Mengeluarkan uang yang telah disetujui ketua umum
11. Bendahara I:
- a. Mewakili bendahara bila yang bersangkutan berhalangan
 - b. Mengkoordinasikan pencatatan keuangan masjid
 - c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua umum
 - d. Menghitunguang hasil kotak amal
 - e. Membuatlaporan keuangandi papan pengumuman secara periodik
 - f. Membantu tugas bendahara umum (tentang pembukuannya)
12. Bidang Imaroh :
- a. Mengatur dan menyelenggarakan jenis kegiatan peribadatan dan da'wah
 - b. Mengatur dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan majelis ta'lim
 - c. Mengatur dan menyelenggarakan kegiatan PHBI dan remaja masjid

- d. Bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan remaja masjid, baik menyangkut pengurus, pengkaderan maupun program kegiatannya
- e. Mengatur dan menyelenggarakan kegiatan sosial dan UKM

13. Bidang Idaroh :

- a. Bertugas mengusahakan dalam masalah pendanaan dan sebagai jembatan bagi para donatur.
- b. Bertanggung jawab terhadap tersedianya fasilitas utama yang diperlukan masjid seperti sound system, air, alat-alat kebersihan, sajadah, karpet, dan lain-lain
- c. Bertanggung jawab terhadap barang-barang inventaris masjid
- d. Merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masjid

14. Bidang Riayah :

- a. Bertanggung jawab terhadap perawatan fisik masjid, baik menyangkut kebersihan, kerapian, maupun keindahannya
- b. Bertanggung jawab terhadap pembangunan masjid
- c. Bertanggung jawab terhadap keamanan, kenyamanan dan ketertiban di Masjid Besar Kaliwungu
- d. Bertanggung jawab terhadap kebersihan masjid, taman dan sekitar masjid
- e. Bertanggung jawab terhadap kegiatan perwakafan

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Masjid Besar Kaliwungu untuk memperlancar kegiatan dakwah yaitu:

- a. Memiliki ruangan besar untuk shalat berjama'ah maktubah, tarawih, Idul Fitri, Idul Adha
- b. Memiliki ruangan shalat untuk wanita dan laki-laki.
- c. Memiliki mimbar
- d. Memiliki mihrab tempat imam
- e. Memiliki tempat adzan
- f. Memiliki toilet, kamar mandi/WC, tempat wudlu
- g. Memiliki seperangkat sound system
- h. Memiliki menara masjid

- i. Memiliki kantor sekretariat pengurus ta'mir masjid
 - j. Memiliki ruang pendidikan/majelis ta'lim
 - k. Memiliki ruang rapat, tempat penerima tamu, dan ruangan istirahat
 - l. Memiliki ruang perpustakaan
 - m. Memiliki ruangan kegiatan Unit Pengumpul Zakat (UPZ)
 - n. Memiliki ruangan pengurus remaja masjid
 - o. Memiliki tempat penitipan barang, sandal, sepatu
 - p. Memiliki ruangan pekerja masjid/penjaga masjid
 - q. Memiliki areal parkir mobil, motor, sepeda
 - r. Memiliki ruangan pelayanan ibadah haji dan umroh
 - s. Memiliki mobil ambulance
 - t. Memiliki pos satpam
 - u. Memiliki tempat penyediaan mukena
 - v. Memiliki ruangan berdandan muslimah
 - w. Memiliki seperangkat telepon
 - x. Memiliki karpet, almari, komputer, mejakursi, LCD, kamera
 - y. Memiliki tangga untuk perawatan/pembangunan masjid
 - z. Memiliki tanah wakaf.
- f. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Kaliwungu Kaliwungu**
1. Kegiatan harian, meliputi:
 - a) Penyelenggaraan sholat jamaa'ah maktubah
 - b) Pengajian kitab kuning ba'da subuh jam 05.00-06.00
 2. Kegiatan mingguan, meliputi:
 - a) Pengajian seni baca Al Qur'an remaja
 - b) Penyelenggaraan jama'ah sholat Jum'at
 - c) Penyelenggaraan bimbingan manasik haji
 - d) Khusus Al Khidmah
 - e) KISS (kajian Islam Sabtu Sore) ba'da Asar
 3. Kegiatan bulanan, meliputi:
 - a) Ziarah makam Wali Joko, Wali Hadi, Wali Abu Sudjak Jum'at Kliwon
 - b) Bacaan maulid Nabi Muhammad SAW malam Senin Pon

- c) Pengajian ibu-ibu majelis ta'lim Ummu Ammarah Ahad Kliwon
 - d) Majelis dzikir manaqib, maulid dan tawajjuhan Al Khidmah malam Ahad Manis
4. Kegiatan tahunan, meliputi:
- a) Penyelenggaraan Haul Wali Joko, wali Hadi, Wali Abu Sudjak dan Syawalan
 - b) Penyelenggaraan khitan massal dan penyembelihan hewan qurban
 - c) Sema'an Al Qur'an ibu-ibu hari Nishfu Sya'ban
 - d) Pengajian umum peringatan hari besar Islam
 - e) Pesantren Kilat pukul 08.00-11.00 setiap hari pada bulan puasa
 - f) Pengajian setiap sore pada bulan puasa
 - g) Pembagian takjil setiap sore hari
 - h) Sumbangan bencana alam.²⁹

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Kaliwungu

a. Faktor Pendukung dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Kaliwungu

1. Tersedianya tempat yang memadai

Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batindan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan sariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia. Kegiatan dakwah bukan hanyamen cakup sisi ajakan saja, tetapi juga seluruh unsur yang terkait dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif tujuan dari apa yang dikehendaki oleh maksud dan tujuan dakwah itu sendiri. Aktifitas dakwah dapat berjalan secara efektif bila mana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai.

Kegiatan dakwah dapat berlangsung apabila ada tersedianya tempat yang mendukung kegiatan tersebut. Masjid Besar Kaliwungu salah satu sebagai tempat untuk melakukan kegiatan dakwah yang telah direncanakan.

2. Tersedianya dana / anggaran logistik yang mencukupi Kegiatan dakwah dapat berjalan lancar apabila segala

kebutuhannya dapat terpenuhi. Tersedianya segala kebutuhan juga harus melihat berapa dana yang ada untuk sebuah kegiatan. Ta'mir Masjid Besar Kaliwungu selalu merencanakan dan menghitung dahulu dana atau anggaran logistik dalam setiap

²⁹ Wawancara Muhibbudin Mahful pada hari Selasa, tanggal 30 Maret 2021, Pukul 10.30 Wib.

kegiatan. Sehingga apabila dana yang tersedia mencukupi atau bahkan lebih, maka kegiatan yang diselenggarakan akan terhindar dari Kaliwungu yang cukup serius.

3. Komunikasi yang terjalin dengan baik

Komunikasi adalah langkah awal yang perlu dilakukan. Komunikasi suatu yang vital dalam pengelolaan dalam suatu organisasi. Karena dengan komunikasi seseorang dapat mengerti apa yang diinginkan dan apa yang dimaksud. Hal ini terlihat pada takmir, karisma dan anggota Masjid Besar Kaliwungu yang menjadikan komunikasi sebagai kemampuan menentukan organisasi dapat hidup, sukses, efektif dan bertahan. Takmir Masjid Besar Kaliwungu melakukan pengevaluasian dalam setiap perencanaan kegiatan dakwah yang dilakukan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Dengan komunikasi yang baik yang diterapkan takmir kepada karisma dan semua masyarakat baik itu kalangan orang tua, dewasa, remaja maupun anak-anak agar berkenan dan tertarik untuk ikut bergabung dalam kegiatan yang ada di Masjid Besar Kaliwungu.

Komunikasi juga menggambarkan seberapa kuatnya hubungan takmir dan masyarakat sekitarnya khususnya masyarakat daerah Kaliwungu. Komunikasi yang baik terbangun diharapkan agar takmir dan masyarakat mempunyai timbal balik yang positif.

4. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu pemicu keberhasilan suatu kegiatan dakwah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai suatu kegiatan dakwah akan berjalan dengan lancar. Takmir dan karisma bekerjasama dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Masjid Besar Kaliwungu.

5. Kerjasama dengan Instansi

Masjid Besar Kaliwungu menjalin kerja sama dengan instansi pemerintahan. Adapun kerja sama yang dilakukan bertujuan untuk kemakmuran masyarakat Kaliwungu. Adapun kerjasama yang pernah dilakukan oleh Masjid Besar Kaliwungu salah satunya kegiatan bersih-bersih masjid yang diselenggarakan oleh Kodim.

6. Antusias warga

Pada setiap kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Masjid Besar Kaliwungu, antusias warganya sangat baik. Baik itu warga sekitar masjid maupun warga Kaliwungu yang ada di beberapa kecamatan lainnya.

b. Faktor Penghambat dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Besar Kaliwungu

1. Ketidak hadirannya pembicara

Pembicara adalah salah satu penunjang keberhasilan suatu kegiatan yang dilaksanakan. Setiap kegiatan membutuhkan seorang pembicara untuk dapat menjadi guru dalam kegiatan tersebut. Ketidak hadirannya pembicara menjadi penghambat besar dalam suatu kegiatan. Setelah semua persiapan sudah lengkap, gagalannya suatu kegiatan adalah ketidak hadirannya pembicara.

2. Padamnya penerangan/listrik

Penerangan atau listrik menjadi salah satu faktor dalam kelangsungan kegiatan dakwah. Pada setiap kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh ta'mir Masjid Besar Kaliwungu direncanakan dengan matang. Namun, ketika terjadi listrik yang padam. Maka kegiatan dakwah yang diselenggarakan akan terganggu.

3. Sound system terjadi gangguan

Sound system sangatlah dibutuhkan dalam setiap kegiatan dakwah, suksesnya kegiatan dakwah salah satunya dengan sound system yang baik. Ketika sound systemnya terjadi gangguan, maka kelancaran dan kesuksesan suatu kegiatan dakwah kurang maksimal.

4. Kurangnya minat peserta

Kurangnya minat peserta menjadikan gangguan yang selalu menjadi penghambat dalam setiap kegiatan. Pesertanya jadi faktor utama dalam setiap kegiatan, apabila pesertanya sedikit maka kegiatan yang diselenggarakan hasilnya kurang maksimal.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN MASJID BESAR AL- MUTTAQIN KALIWUNGU KENDAL

A. Pelaksanaan Manajemen Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu

Dalam sebuah lembaga atau organisasi, jika menginginkan segala tujuandan program dapat tercapai maka hendaknya penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan) harus dilaksanakan dengan baik. Manakala kepengurusan masjid menggunakan manajemen yang baik, ada banyak manfaat yang akan diperolehnya. Pertama, tujuan atau target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang, karena salah satu fungsi utama manajemen adalah adanya perencanaan. Kedua, usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik melalui koordinasi yang rapi, sehingga meski pun tugas atau pekerjaan sebagai pengurus masjid berat, dapat dilaksanakan dengan ringan. Ketiga, dapat dihindari terjadinya tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan lainnya, karena dalam kepengurusan akan dijelaskan porsi pekerjaan yang harus dikerjakan dan tanggung jawab yang diemban. Keempat, pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kelima, pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolak ukur yang jelas. Keenam, gejala penyimpangan kerja dapat di cegah, karena mudah mendeteksinya dan bila penyimpangan betul-betul terjadi bisa dihentikan.³⁰

Hal seperti ini, disadari oleh para pengurus Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu, maka dalam pelasaannya para pengurus tidak ambil resiko untuk keluar dari fungsi-fungsi manajemen, artinya fungsi manajemen sangat dibutuhkan dan diterapkan di Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu. Fungsi-fungsi manajemen yang setidaknya harus dilaksanakan yaitu anantara lain; perencanaan (*planning*) yang dilakukan setiap kali sebuah program akan dilakukan, pengorganisasian (*organizing*) sebagai pembagian kerja pada setiap pengurus, pelaksanaan (*actuating*) yang merumuskan bagaimana pelaksanaan

³⁰Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta: LP2SI Haramain, 2001) Cet ke-1, hal 81-82

teknis dan yang terakhir fungsi pengawasan (*controlling*) sebagai evaluasi atas pelaksanaan kegiatan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 2 beberapa teori tentang manajemen secara garis besar (umum), seperti manajemen yang telah dikemukakan oleh para ahli, pada garis besar manajemen umumnya mempunyai unsur atau faktor penting yaitu; *Man, Materi, Money, Mesin, Metode, Market*. Faktor *man* atau sumbernya manusia yang mengelola memang sangat diperlukan guna dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, faktor *materi* yakni lahan garapan hendak diorganisir juga harus jelas, faktor *money* juga tak kalah pentingnya ini semua akan berjalan dengan baik dengan dana yang mencukupi, faktor *mesin* yang dijadikan sebagai penggerak organisasi dibutuhkan tenaga ahli yang memang berkompeten dalam bidangnya, faktor *metode* seperti yang banyak ditemui dalam berbagai aspek yang menyangkut pengajaran, metode yang tepat untuk mentransfer keilmuan merupakan hal penting untuk diperhatikan agar dapat tercapai *output-input* yang memuaskan, faktor *market* yaitu sasaran yang hendak dituju dalam organisasi itu sendiri.

Sedangkan yang terlihat pada manajemen masjid di atas ada beberapa pokok yang mendasar dalam kajiannya, seperti memang berbeda dari organisasi perlu di garis bawahi bahwa masjid adalah lembaga sosial yang bergerak pada bidang pengembangan sumber daya manusia, pada aspek pemahaman agama baik secara praktis maupun ideologis bukan lembaga yang bergerak pada bidang bisnis atau yang sering disebut dengan lembaga profit. Manajemen masjid terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu ;*Idarah, Imarah, dan Ria'yah*. Tiga hal ini yang membedakan pada makna manajemen pada umumnya, bukan hanya terkait teoritis akan tetapi juga berbeda dalam system penerapannya.

Fungsi manajemen umumnya disingkat dengan POAC (*planning, organizing, actuating dan controlling*). Terbukti setelah penulis mengadakan penelitian di Masjid Besar Al- Muttaqin tersebut sudah banyak fungsi manajemen terlaksana dengan baik, walaupun masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Berikut ini adalah uraian dari hasil penelitian penulis di Masjid Besar Al- Muttaqin tentang aplikasi penerapan fungsi-fungsi manajemen. System tersebut memerlukan:

a. Perencanaan (*planning*)

Setiap kegiatan apapun tujuannya dapat berjalan secara efektif dan efisien bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah Islam dalam hal ini adalah Masjid Besar Al-Muttaqin yang mencakup segi-segi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien bila mana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan yang matang juga.

Dalam suatu lembaga atau organisasi manapun dan apapun bentuknya fungsi perencanaan ini sangatlah urgen, karena berbagai hal yaitu:

1. Keadaan masa yang datang tidak pasti (*ragu-ragu*) dan berubah, sehingga *planning* atau perencanan itu menjadi penting untuk memperkecil ketidak pastian dalam menghadapi perubahan-perubahan yang mendadak dan mungkin timbul.
2. Menyebabkan perhatian semua orang dalam organisasi dipusatkan pada mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Dengan perencanaan atau *planning* biaya-biaya dapat ditekan, sebab ada pemanfaatan metode kerja yang lebih efektif dan efisien.
4. Merupakan pedoman untuk pengawasan, perencanaan menghasilkan standar-standar yang dipakai sebagai alat pengukur hasil kerja.³¹

Aspek-aspek di atas dipahami bahwa pada setiap program yang akan dilaksanakan sebelum terfokus pada suatu kegiatan maka disusunlah oleh para pimpinan pengelola atas dasar musyawarah dan juga kesepakatan jajaran pimpinan pengelola, dengan agendanya ialah membuat acuan kegiatan agar terprogram setiap pelaksanaannya, kemudian diadakannya evaluasi dan melaporkannya dalam forum mengenai program yang telah dilaksanakan. Perencanaan adalah memilah dan menghubungkan fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jelas, serta menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hasil perencanaan tersebut baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung itu relative kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah “memilih”, artinya

³¹A. A Rahnat M. Z, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Karya, 1986) Cet. Ke -2. hal 28

memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada, tanpa alternatif perencanaan pun tidak ada karena perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa pakew utusan.

Melihat pengertian perencanaan di atas, maka Masjid Besar Al- Muttaqin dalam melakukan kegiatan dakwah Islam, mempunyai beberapa tahapan yaitu:

1. Perkiraan Program Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu.

Dalam melakukan perencanaan, langkah-langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan perkiraan-perkiraan masa depan untuk mempersiapkan strategi yang akan digunakan apabila dalam perencanaan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. *forecasting* dilakukan untuk memperkirakan apa-apa yang akan terjadi dimasa depan melalui penelitian dan analisa data-data yang tersedia. Sedangkan perkiraan program-program tahunan yang dirumuskan oleh Masjid Besar Al-Muttaqin adalah:

a) Pengajian Mingguan

Yaitu pengajian yang dilakukan pada setiap seminggu sekali yaitu pada hari Minggu Pagi yang diikuti oleh seluruh jama'ah masjid. Pengajian Minggu ini dilaksanakan ba'da Subuh dari jam 05.30 sampai jam 08.00, diisi dengan; setengah jam untuk membaca Qur'an dengan baik dan benar, satu jam setengah untuk penelaahan tentang ajaran Islam serta untuk dialog tanya jawab seputar masalah keagamaan.

b) Bakti Sosial

Dalam bakti sosial ini dilaksanakan dua kali dalam setahun yang isinya penyantunan terhadap anak yatim, orang-orang jompo, fakir miskin yang ada disekitar Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu.

c) Pengajian Bulanan

Yaitu pengajian yang dilaksanakan untuk umum pada setiap hari Jum'at malam Sabtu pada akhir bulan di Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu, sedangkan penceramahnya bergilir secara bergantian dan adakalanya satu penceramah membawakan tema materi berkesinambungan.

d) Wisata Agama

Kegiatan ini dilaksanakan dalam setahun sekali setiap bulan Syawal. Wisata agama ini yaitu ziarah ke Kyai Asy'ari atau lebih dikenal sebagai Kyai Guru dan berbagai tempat-tempat bersejarah lainnya. Perjalanan wisata ini diharapkan dapat menambah khazanah keislaman tentang sejarah Islam di daerah tersebut oleh masyarakat.

e) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian untuk memeriahkan dan mengenang hari-hari bersejarah dalam Islam yang kemudian merealisasikan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu misalnya adalah peringatan Maulid Nabi, Isra' dan Mi'raj, maka diharapkan momentum itu dijadikan sebagai penyadaran akan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah SWT sebagai penyempurna akhlak manusia.

f) Menetapkan Tujuan

Suatu badan usaha atau organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas. Dengan adanya tujuan kita dapat mengetahui apakah program yang kita susun telah berhasil dalam pelaksanaannya. Salahsatu cara untuk mewujudkan keberhasilan di dalam pengelolaan Masjid Besar Al- Muttaqin adalah dengan diadakannya kegiatan pengajian rutin, kegiatan sosial kemasyarakatan dan dakwah. Masjid Besar Al- Muttaqin dilihat dari tujuan umum adalah meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan seseorang sertameningkatkan pengetahuan ajaran agama Islam. Menanamkan makna dan konsep amal shaleh, amal shaleh mencakup berupa kebutuhan niat dalam hati, prosedur kerja yang professional, tujuan yang jelas dan terarah serta mempunyai nilai guna. Dengan kata lain, tujuan tersebut bertujuan untuk menimbulkan pandangan positif dalam menjalani kehidupan. Tujuan yang diinginkan pihak Yayasan maupun Badan Pengelola dirumuskan se jelas-jelasnya agar dapat dipahami dan ditafsirkan dengan mudah dan harus wajar, rasional dan ideal, tegasnya, tujuan yang diinginkan itu harus ditetapkan supaya perencanaan itu tidak mengembang. Para pengurus Masjid Besar Al- Muttaqin selalu berusaha

menanamkan sikap solidaritas antar sesama para jama'ah dengan cara bersilaturahmi kesetiap rumah warga.

g) Kebijakan Pengambilan Keputusan

Kebijakan adalah sesuatu yang diperlukan sebagai rujukan atau pedoman umum dalam pengambilan keputusan. Kebijakan juga dapat diartikan sebagai pedoman pokok yang dibuat oleh suatu Yayasan atau badan Pengelola untuk melakukan kegiatan yang berulang-ulang sebagai pedoman dari tindakan-tindakan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, kebijakan atau jenis rencana kegiatan yang akan diselenggarakan di Masjid Besar Al- Muttaqin semua itu harus diputuskan oleh Badan Pengelola atau pengurus Yayasan, sehingga setiap kegiatan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Kebijakan yang ditetapkan oleh ketua adalah berupa penerapan kegiatan dakwah dan sosial kemasyarakatan yang diterapkan di Masjid Besar Al- Muttaqin Kaliwungu. Adapun kebijakan yang diambil adalah Program pembinaan sosial yang diselenggarakan harus bernuansa Islami, Program pelatihan dakwah dan pengajian yang diadakan haruslah bersifat mendidik, Peringatan Hari-hari Besar Islam haruslah menjadi lebih terarah agar tujuan dan makna tersebut menjadi pelajaran yang baik bagi pengurus, jama'ah dan masyarakat pada umumnya.

Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan di atas itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, agar tahapan yang mengarah pada pencapaian tujuan dan sasaran dapat tercapai dengan baik.

2. Penentuan Program

Program adalah rancangan-rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah lembaga organisasi. Di dalam program juga ditentukan mana program yang lebih dahulu diprioritaskan, mana program jangka pendek dan mana program jangka panjang.

Melihat dari arti program di atas, Masjid Besar Al- Muttaqin mempunyai beberapa program, diantaranya adalah:

a) Pengajian Mingguan

- b) Pengajian Bulanan
- c) Penyelenggaraan ibadah shalat Jum'at, Tarawih, dan shalat Iedul Fitri dan Iedul Adha.
- d) Kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam.
- e) Pengadaan sembako murah.
- f) Santunan anak Yatim dan kaum Dhua'fa
- g) Buka puasa bersama pada bulan Ramadhan
- h) Mengadakan pesantren kilat.³²

3. Penentuan Jadwal Kegiatan

Jadwal adalah penetapan waktu untuk melaksanakan program-program yang sudah ditentukan dan batas-batas waktu program harus dijalankan. Penentuan jadwal di sesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang. Dari semua kegiatan pada dasarnya dilakukan dalam ukuran dalam waktu satu tahun sesuai dengan Rapat Umum Anggota. Kegiatan-kegiatan yang masuk dalam program itu adalah:

- a) Pengajian mingguan dilaksanakan setiap hari Minggu ba'da Subuh dari jam 05.30 sampai jam 8.00. adapun pengajarnya berasal dari kalangan kiayi dan ustadz terpilih.
- b) Pengajian bulanan dilaksanakan pada hari Jum'at malam Sabtuakhir bulan ba'da shalat Isya sampai dengan selesai. Sedangkan penceramahnya merupakan ustadz tetap yang secara bergantian dalam membawakan materi dakwah.
- c) Adapun penyelenggaraan shalat jum'at dan shalat Tarawih dan shalat dua hari Raya dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- d) Kegiatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan pada setiap awal bulan kecuali malam Nuzulul Qur'an, seperti peringatan satu Muharram, Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi SAW.
- e) Pengadaan sembako murah tidak menentu, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dari pihak Yayasan. Biasanya dilaksanakan setahun sekali pada

³²Buku Panduan Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu, 1997

waktu bulan Ramadhan yang bekerja sama dengan aparat pemerintah dan warga sekitar.

- f) Santunan anak yatim dan kaum Dhuafa dilaksanakan pada satu Muharram, biasanya dilaksanakan pada pagi hari sekitar pukul 09.00 sampai selesai.
- g) Untuk buka puasa bersama dilaksanakan selama bulan Ramadhan setelah adzan Maghrib, adapun dananya berasal dari donatur tetap dan masyarakat sekitar Kaliwungu Kendal.
- h) Pengadaan pesantren kilat dilaksanakan pada setiap awal bulan Ramadhan, biasanya satu minggu. Adapun pesertanya berasal dari anak-anak Sekolah Dasar (SD), dan anak-anak *playgroup 1* yang tinggal disekitar lingkungan Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu.

Berdasarkan wawancara dengan Ust.H.Muhibbudin Mahful bahwasanya, kegiatan-kegiatan di atas yang dilakukan oleh pengurus masih berjalan sampai sekarang, hanya saja kegiatan atau program seperti pesantren kilat sudah di tiadakan di Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu, karena faktor waktu yang kurang mendukung dan para peserta didik sudah jarang yang berkeinginan untuk mengikuti pesantren kilat.

4. Menetapkan Prosedur

Prosedur adalah metode atau cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, tanpa adanya sebuah metode yang digunakan di dalam pelaksanaan program Masjid Besar Al- Muttaqin maka dapat dikhawatirkan pelaksanaan jalannya kegiatan akan kacau, karena sasaran Masjid Besar Al- Muttaqin adalah masyarakat sekitar yang masuk dalam jama'ah pengajian, maka dalam pemutusan metode partisipasi mereka sangat dibutuhkan dalam memutuskan segala permasalahan.

Prosedur pengelolaan Masjid Besar Al- Muttaqin pada dasarnya sama dengan prosedur yang telah ditetapkan yaitu “semangat ukhwah dan bersifat amanah dalam bentuk pengelolaan pendidikan dan pembangunan kesejahteraan sosial yang dilakukan secara transparan, terukur, berdaya guna dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun prosedur tersebut dilaksanakan antara lain adalah:

- a) Badan pengelola menyusun program pemeliharaan, pembiayaan dan pengelolaan Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu.
- b) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan dan sosial lainnya.
- c) Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan Iman dan Taqwa.

Menurut analisis penulis, prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola sudah dapat dikatakan baik. Namun, sekalilagi penulis sangat menyayangkan bahwa terkadang pihak pengelola dalam menjalankan prosedur kurang profesional, sebagai contoh, untuk pemanfaatan sarana atau fasilitas terlalu lambat, seperti renovasi masjid yang belum terselesaikan sampai sekarang.

5. Penentuan Anggaran Kegiatan

Anggaran adalah suatu perkiraan atau taksiran ongkos biaya yang akan dikeluarkan dalam proses pelaksanaan organisasi. Penentuan anggaran ini berbentuk perkiraan saja, tidak baku disesuaikan dengan kondisi dan penghasilan dari donator-donatur dan dari sumbangan-sumbangan lainnya yang tidak mengikat, Biasanya anggaran dilaksanakan selama kurun waktu satu tahun. Masjid Besar Al- Muttaqin menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin beribadah antar lain shalat fardhu 5 waktu, shalat Jum'at, shalat Idul Fitri dan Shalat Idul Adha, pengajian mingguan maupun harian, pengajian bulanan, peringatan Hari Besar Islam, buka puasa bersama bulan Ramadhan dan shalat tarawih, Halal Bihalal, kegiatan pengumpulan zakat, infaq dan shodaqah. Adapun perkiraan anggaran itu adalah:

- a) Pengajian Mingguan, biaya untuk penceramah atau pengajar diperkirakan sebesar Rp.7.200.000,-/bln.
- b) Pengajian Bulanan, biaya pengajian bulanan diperkirakan sama dengan pengajian mingguan sebesar Rp.7.200.000,-
- c) Sedangkan perkiraan anggaran biaya untuk pelaksanaan shalat Iedul Adha dan Idul Fitri sebesar Rp.13.000.000,-
- d) Pelaksanaan buka puasa bersama pada waktu bulan Ramadhan sekitar Rp.10.000.000,-

- e) Perkiraan biaya untuk Hari Besar Islam tidak dapat diperkirakan, karena biaya tersebut tergantung kebutuhan yang akan dilaksanakan pada waktu kegiatan berlangsung.
- f) Pengadaansebako murah diperkirakan menelan biaya Rp. 27.000.000,- dan biaya tersebut bisa kurang dan juga bisa lebih, tergantung sembako yang akan disediakan oleh pengurus.
- g) Biaya untuk santunan anak yatim dan kaum dhuafa tidak dapat diperkirakan kerana dilihat dari pemasukan kotak Amal masjid dan maupun pemberian dari Donatur.³³

Masjid Besar Al- Muttaqin dalam mengadakan suatu kegiatan selalu memperhatikan layak atau tidak layaknya suatu kegiatan itu dilaksanakan. Dan dalam menetapkan anggaran Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu sudah begitu baik, walaupun tidak semua Anggaran program kegiatan ditulis disebabkan Anggaran-anggaran lain merupakan privasi (*privacion*) Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Jadi setelah perencanaan telah tersusun atau terprogram, para pengelola mengkoordinasikan pelaksanaan tugas urusan umum, personalia, keuangan dan perlengkapan-perengkapan dengan dibagi-baginya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci, serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang agar mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya pada diri seorang pelaksana saja, di mana kalau hal ini sampai terjadi, tentulah akan sangat memberatkan dan menyulitkan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengorganisasian diantaranya adalah pengelompokkan kegiatan dalam fungsi-fungsi (*departementasi*),

³³ Wawancara Muhibbudin Mahful pada hari Selasa, tanggal 14 April 2021, Pukul 09.00 Wib.

penetapan otoritas organisasi, pengisian personil (*stapping*), pemberian fasilitas (*facilitating*).

1. Departementasi

Departementasi merupakan tindakan pemecahan fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dalam bentuk bagian, bidang departemen atau seksi. Di dalam kepengurusan Masjid Besar Al- Muttaqin terdapat bidang-bidang yang menangani tugas masing-masing, diantaranya:

Pertama bidang Ta'mir dan Dakwah, yang bertugas menyusundan melaksanakan kegiatan-kegiatan Masjid Besar Al- Muttaqin yang berorientasi agar masyarakat di sekitar Kaliwungu merasa terpanggil untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Pelaksanaan program kerja bidang ta'mir dan dakwah dituangkan dengan membuat program-program seperti pengajian mingguan, pengajian bulanan, penyelenggaraan sholat Idul Fitri dan Idul Adha, peringatan hari-hari besar Islam, buka puasa pada bulan Ramadhan dan kegiatan-kegiatan yang spontanitas.

Kedua bidang perlengkapan, yang bertanggung jawab dalam menangani peralatan-peralatan yang dibutuhkan oleh bidang-bidang lain, seperti sound sistem, podium, karpet, dan juga yang mengkoordinir *marbot* masjid untuk melaksanakan tugasnya. Bidang perlengkapan juga yang menyiapkan peralatan-peralatan pernikahan yang akan disewakan kepada warga Kaliwungu dan sekitarnya.

Ketiga bidang ZIS, yaitu bidang yang menangani masalah Zakat, Infak dan Shodaqoh yang diberikan oleh masyarakat disekitar Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu. Pengeluaran dan pemasukkan ZIS dilakukan melalui pengumuman di hari Jum'at atau melalui pendekatan personal kepada warga sekitar.

Keempat bidang usaha dan dana, yang bertanggung jawab dalam bidang dana dan usaha, seperti melakukan penggalangan dana melalui kotak amal, para donatur dan melakukan kegiatan usaha-usaha yang sifatnya membaaur dengan masyarakat sekitar seperti: bazar buku

danpakaian, sembako murah, penyewaan kursi dan alat-alat pernikahan dan pelayanan jasa ketring dan sebagainya.

Kelima bidang majlis ta'lim ibu-ibu, bagian ini hanya menangani kegiatan ibu-ibu yang sifatnya hampir sama dengan bidang Ta'mir dan dakwah hanya saja bidang ini hanya menangani kaum ibu-ibu dan para pemudi disekitar Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu.

Keenam bidang Remaja Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu., bidang ini adalah yang bertanggung jawab dalam menangani para pemuda-pemuda Kaliwungu dan sekitarnya, dalam hal pengajian remaja dan kegiatan-kegiatan remaja seperti kunjungan sosial kepanti Asuhan, mengadakan perlombaan untuk siswa SD dan SMP meliputi lomba Adzan, MTQ dan lain-lain.

Ketujuh bidang pembangunan dan pengembangan, yang bertanggung jawab dalam pemekaran masjid, dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang hal tersebut, bidang ini tetap bekerjasama dengan bidang-bidang lain dalam bersosialisasi terhadap masyarakat Kaliwungu dan sekitarnya.³⁴

2. Pengisian Personil (*Staffing*)

Staffing adalah penempatan orang-orang sesuai dengan keahliannya dalam organisasi yang telah disusun, di sini berlaku *the right man on the right place*. Pembentukan struktur organisasi yang baik dalam proses departementasi harus diimbangi dengan pemilihan personil pengurus yang baik dan berkualitas, baik itu dari segi organisasinya, iman, ilmu, intelektualitas maupun keterampilan dalam melaksanakan tugas yang ia emban. Menyadari hal ini, maka Masjid Besar Al- Muttaqin dalam menempatkan para pengurusnya benar-benar selektif dengan mengacu pada standar kualitas diatas, maka terbentuklah struktur organisasi dengan memilih orang-orang yang menjadi pengurus seperti yang telah disebutkan dalam Bab III.

Dalam hal pemberian fasilitas Masjid Besar Al- Muttaqin berupa:

³⁴ Wawancara Muhibbudin Mahful pada hari Selasa, tanggal 14 April 2021, Pukul 09.00 Wib.

- a) *Seperangkat komputer*
- b) *Halaman parkir yang luas*
- c) *Sound System*
- d) *Kantor Pengurus*
- e) *Meja dan Rak Buku*

Masjid yang sangat besar dan indah dan terdapat kamar mandi untuk pria dan wanita yang masing-masing dilengkapi dengan tempat wudhu.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah rencana kegiatan dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan-tindakan pimpinan menggerakkan para bawahan untuk melakukan kegiatan itu disebut penggerakkan. Di dalam proses penggerakkan dakwah Masjid Besar Al- Muttaqin mempunyai beberapa tahapan diantaranya:

a) **Pemberian Motivasi**

Yaitu pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh Dewan dalam rangka penggerakkan dakwah. Persoalan inti motivasi adalah bagaimana para pelaku atau pelaksana melakukan kegiatan mereka dengan senang hati dan ikhlas dan berusaha menjalankan kinerja mereka secara profesional dan baik.

Adapun pemberian motivasi yang dilakukan oleh penasehat atau pimpinan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengikut sertakan bawahannya dalam pengambilan keputusan, dengan begitu bawahan dan para pengurus merasa dihargai kemampuannya.
- 2) Memberikan kenaikan jabatan sesuai dengan kapasitas dan kredibilitasnya.
- 3) Memberikan bonus atau tambahan uang ketika menjelang hari raya (THR) kepadapara pengurus.

Analisis penulis mengenai beberapa hal yang telah disebutkan di atas adalah sangat tepat sekali apabila dilihat dari kinerja para pengurus yang mengerjakan tugasnya secara profesional, karena tanpa adanya motivasi dari pimpinan atau Dewan penasehat maka kinerja dan produktivitas pengurus akan menurun.

b) Bimbingan atau Pelatihan

Dalam hal ini para pimpinan memberikan bimbingan yang ditunjukkan agar para pelaksana dapat memahami terhadap tugas yang diberikan lembaga tersebut, agar dapat dengan mudah dalam pelaksanaan kegiatan yang telah tersusun dengan rapih. Bimbingan atau pengarahan sering dilakukan oleh Dewan Penasehat Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu, biasanya bimbingan yang diberikan dengan jalan perintah atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menerapkan arah tindakan pegawai atau pengurus. Atas dasar inilah, maka usaha atau kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan efektif. Biasanya juga, bimbingan ini dilakukan oleh staf-staf pengelola kepada pegawai sebelum melaksanakan tugas-tugasnya. Seperti arahan yang biasanya dilakukan oleh staf pengelola terhadap seksi kebersihan (marbot) dan pihak keamanan masjid jika terjadi kesalahan dalam melakukan tugas mereka, arahan ini diberikan agar masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan di dalam Masjid Besar Al- Muttaqin merasa aman dan nyaman.

c) Penjalinan Hubungan

Penjalinan hubungan adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan antara atasan dan bawahan, untuk menghindari permusuhan ataupun jarak yang dapat membuat kesenjangan di antara keduanya. Penjalinan hubungan juga dilakukan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi di antara atasan dan bawahan dan juga antara bawahan dengan bawahan, dalam hal ini Masjid Besar Al-Muttaqin mensiasatinya dengan sering mengadakan musyawarah antara pengurus dan staf pengelola tentang kegiatan yang akan dilakukan agar tercipta kerjasama yang baik di kedua belah pihak.

d) Penyelenggaraan Komunikasi

Hal ini dilakukan agar para bawahan memahami apa yang diinginkan oleh pimpinan atau ketua agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima perintah.

Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan di dalam Masjid Besar Al- Muttaqin antara lain; Pertemuan mingguan di antara para pengurus dengan Dewan Penasehat, musyawarah kerja (rapatkerja) yang dilakukan setiap 4 bulan sekali. Menurut hemat penulis, penjalina nkomunikasi sangatlah penting bagi efektivitas dan efesiensi dalam kerja, Karena dengan adanya penjalinan hubungan yang baik, kita dapat mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh para pelaksana di dalam menjalankan tugas-tugasnya.

e) Pengembangan

Masjid Besar Al- Muttaqin melakukan usaha pengembangan sumber daya manusianya sudah cukup baik, apabila dilihat dari segi jama'ah yang semakin hari semakin bertambah, karena selalu mengikut sertakan para karyawan (pengurus) dalam kegiatan pelatihan-pelatihan. Sebab dengan adanya usaha pengembangan para pelaksana, berarti telah menanamkan sifat kesadaran, kemampuan, keahlian, dan perkembangan sesuai dengan usaha-usahanya sehingga para bawahan melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efesien.

Dalam hal ini penulis beranggapan, bahwa di dalam pengembangan sumber daya manusia itu berpusat kepada ketua danatau pimpinan pengelola, jika pimpinan memiliki wawasan yang luas maka pasti bisa mengatur seluruh elemen di bawahnya.³⁵

d. Pengawasan(*Controlling*)

Pengawasan merupakan penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh bawahan dengan maksud mendapatkan keyakinan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan rencana yang digunakan dapat terlaksana dengan baik. sedangkan fungsi manajerial pengawasan adalah mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan, bahwa tujuan organisasi di semua tingkat dan rencana yang didesain untuk mencapainya, sedang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan dievaluasikan dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan harus cepat diperbaiki supaya tujuan dapat tercapai dengan baik. Pengawasan yang

³⁵ Wawancara Muhibudin Mahful pada hari Selasa, tanggal 14 April2021, Pukul 09.00 Wib.

dilakukan oleh pimpinan Masjid Besar Al- Muttaqin terhadap para pengurus masjid biasanya dilakukan dalam tahapan antaralain:

a) Menetapkan Standar.

Standar merupakan suatu kriteria untuk mengukur hasil suatu pekerjaan yang sudah dilakukan. Karena dengan melihat standar pekerjaan kita dapat memperbaiki program-program yang kurang berjalan dalam organisasi yang dilakukan oleh pengurus.

b) Membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar.

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sampai seberapa jauhkah keberhasilan dan adanya penyimpangan yang terjadi jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

c) Melakukan tindakan koreksi,

langkah ketiga ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala kegiatan, kebijakan serta hasil yang tidak sesuai dengan rencana atau standar.

Selain dari tahapan-tahapan diatas pimpinan juga melakukan langkah-langkah pengawasan seperti: pengawasan langsung, yang dimaksud pengawasan langsung adalah pemeriksaan dan pengawasan yang langsung dilakukan oleh ketua atau pimpinan masjid terhadap bawahan, jika terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan rencana atau tujuan awal.

Pengawasan tidak langsung, adapun pengawasan tidak langsung yaitu coordinator atau penanggung jawab Masjid Besar Al- Muttaqin melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari pihak yang mengawasi kerja bawahan.

Menurut penulis Masjid Besar Al- Muttaqin dalam melakukan koreksi sudah sangat baik, hal ini dilihat jika terjadi penyimpangan maka pimpinan langsung memanggil pengurus dan menegurnya untuk segera melakukan perbaikan, jangan

sampai penyimpangan yang terjadi di dalam kepengurusan masjid menjadi berlarut-larut.³⁶

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal.

a. Faktor Penghambat

Merupakan hal yang wajar dan lumrah apabila dalam pelaksanaan manajemen terdapat berbagai hambatan dan itu merupakan salah satu bagian yang senantiasa bergulir di tengah-tengah proses berlangsungnya kegiatan tersebut. Demikian juga halnya dengan dakwah yang dilakukan Masjid Besar Al-Muttaqin ada saja hambatan-hambatan yang menghadang untuk menuju kesuksesan, seperti masalah dana/materi, kepengurusan dan krisis remaja masjid. Walaupun ada hambatan seperti itu pihak yayasan dan ketua masjid menghadapinya dengan kepala dingin.

1. Faktor Dana, faktor ini membuat masjid tidak hanya sulit mengembangkan kegiatan, untuk pembangunan fisik sarananya saja terpaksa harus mendapatkannya dari kotak Amal Jariah, maupun melalui proposal yang disebarakan kepada warga sekitar. Walaupun mayoritas warga Kaliwungu dari kalangan menengah atas tetap saja ada sebagian dari mereka yang sulit mengeluarkan sedikit hartanya untuk keperluan masjid.
2. Faktor Pengurus, pengurus Masjid Besar Al- Muttaqin terdiri dari orang yang mempunyai kegiatan di luar tugas masjid, oleh sebab itulah sehingga mereka melungkan waktu dan tenaganya untuk masjid di tempat kedua.
3. Kesibukan sebagian pengurus di luar masjid akan mengakibatkan Masjid Besar Al-Muttaqin lambat untuk mengalami kemajuan dan perubahan, dikarenakan sebagian pengurus terkadang tidak selalu ada di tempat dan tidak memantau secara langsung perkembangan Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu.
4. Adanya pengaruh dari luar (*westernisasi*) yang membuat para remaja enggan untuk berkecimpung di dalam organisasi masjid dan mereka lebih senang bergelut dengan hal *duniawi* saja dan melupakan hal *ukhrawi*.

Dari hambatan-hambatan di ataslah maka para pengurus diharapkan dapat meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak diharapkan di masa depan, karena

³⁶ Wawancara Muhibbudin Mahful pada hari Selasa, tanggal 14 April 2021, Pukul 09.00 Wib.

problematika masjid yang muncul tidak boleh dibiarkan berlarut, sehingga keadaannya tidak makin parah. Setiap masalah yang muncul sebaiknya diatasi sesegera mungkin. Bertindak dalam tahap awal akan lebih ringan jika dibandingkan dengan mengatasi sesuatu yang terlanjur kronis. Namun, kesemuanya itu terpulang kembali kepada faktor manusianya, yakni pengurus dan jama'ahnya, mampukah mereka mengatasi kesemuanya itu dengan baik atau tidak. Dalam hal ini penulis, mencoba memberikan solusinya dalam mengatasi problematika masjid diantaranya :

- a. Musyawarah, hal pertama yang dilakukan antara pengurus dan pengelola perlukiranya melakukan musyawarah, melalui musyawarah inilah diharapkan berbagai pemikiran dan pandangan dapat dikemukakan dalam rangka mencari alternatif pemecahan masalah yang terbaik.
- b. Keterbukaan, menerapkan keterbukaan dalam mengelola masjid sama pentingnya dengan musyawarah. Keterbukaan bukan saja akan menumbuhkan kepercayaan pengelola yayasan terhadap pengurus, melainkan juga akan mendorong terlaksananya setiap kegiatan dakwah dengan baik.
- c. Kerja Sama, hubungan dan kerja sama pengurus dengan pengelola yayasan, jama'ah sangat diperlukan dalam mengatasi berbagai problematika masjid. Tanpa kerjasama, masalah tetap tinggal masalah. Dalam kasus masjid mengalami kerusakan berat, misalnya, tak banyak yang dapat dikerjakan tanpa adanya bantuan dan peran serta jama'ah, pengelola yayasan. Kerjasama juga dapat meringankan pengurus dalam menjalankan berbagai kegiatan Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu

b. Faktor Pendukung

Sedangkan faktor pendukung Masjid Besar Al- Muttaqin adalah sebagai berikut:

1. Adanya respon yang baik dari masyarakat Kaliwungu terhadap keberadaan Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu.
2. Didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten pada bidangnya walaupun masih terbatas waktu yang mereka miliki.
3. Adanya kerjasama dengan media cetak dan elektronik, sehingga sosialisasi dakwah dapat berjalan dengan baik.
4. Bekerjasama dengan aparat pemerintah setempat dengan baik.

5. Masyarakat Kaliwungu selalu berpartisipasi jika para pengurus membuat suatu program kegiatan dakwah.³⁷

³⁷Wawancara Muhibbudin Mahful pada hari Selasa, tanggal 14 April 2021, Pukul 09.00 Wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya yang didukung dari data lapangan dan teori yang ada, mengenai manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Besar Al-Muttaqin desa Kauman kec. Kaliwungu kabupaten Kendal Jawa Tengah, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manajemen merupakan kunci dari pada keberhasilan dalam mengelola lembaga organisasi termasuk dalam memakmurkan masjid, karena tidak dapat dipungkiri bahwa masjid tidak bisa lepas dari yang namanya manajemen, sebab dalam mengelola masjid harus menggunakan manajemen dan mengamalkan fungsinya dengan baik. Tanda dari pada manajemen masjid yang baik ialah semakin banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid tersebut, seperti: majelis taklim dan lain-lain, yang menjadikan jama'ahnya meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas. Maka dari itu kemakmuran masjid yang ditandai dengan semaraknya kegiatan keagamaan yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas maupun kuantitas yang dikemukakan di atas tidak akan mungkin bisa terlepas dari yang namanya manajemen.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Masjid Besar Al-Muttaqin yaitu Masjid Al-Muttaqin merupakan masjid yang terletak di jalan Kaliwungu, yang merupakan tempat strategis masyarakat Kaliwungu alam beraktifitas, selain itu terdapat keindahan dari segi bangunan masjid, serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid Kaliwungu itu sendiri baik dari segi kerohanian maupun segi sosial. Ditambah lagi di masjid Kaliwungu terdapat kompleks kawasan ziarah yang merupakan seseorang yang pertama kali menyebarkan ajaran islam di daerah tersebut. Adapun hambatan dalam meningkatkan daya tarik Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu adalah kurangnya kesadaran untuk merawat lingkungan, selain itu ditambah dengan para tunawisma serta para duafa yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah sehingga membuat kawasan tersebut kurang begitu nyaman bagi masyarakat yang ingin berkunjung maupun ingin melaksanakan ibadah di masjid tersebut.

B. Saran

Keagamaan Masjid Besar Al-Muttaqin yang diperkuat dengan pelaksanaan manajemen masjid secara optimal berimplikasi pada masyarakat lingkungan masjid baik mengarah kepada meningkatnya pemahaman pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari maupun membaiknya pola kehidupan sosial kemasyarakatan dalam arti kata telah terjadi perubahan kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Berkaitan dengan kondisi tersebut di atas ada beberapa saran yang diperhatikan guna mempertahankan terjadinya transformasi sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan:

1. Sebaiknya takmir masjid Besar Al-Muttaqin mengintensifkan kerjasama (*neetworking*) yang telah dilaksanakan dengan beberapa instansi terkait baik swasta (Masyarakat) maupun negeri (Pemerintah).
2. Sebaiknya takmir masjid Besar Al-Muttaqin membuat laporan dan informasi reguler bulanan maupun tahunan melalui kegiatan surat menyurat kepada instansi terkait atau penerbitan jurnal kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.
3. Kepada peneliti lanjut disarankan untuk dapat mengadakan pengkajian dan penelitian tentang kiprah masjid Besar Al-Muttaqin dalam melakukan perubahan masyarakat dari aspek dan disiplin yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Intermedia, 2006
- A.A. Rahmat Mz, *Manajemen Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Karya, cet 1. 2004
- Al-Qorni, Aidh bin Abdullah. *Memakmurkan Masjid; Langkah Maju Kebangkitan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2005.
- Buku Panduan Masjid Besar Al -Muttaqin Kaliwungu*, 1997
- E. Ayyub, Muhammad. *Manajemen Masjid*, Cet.II; Jakarta : Gema Insani Press. 2007
- Efendi, E.K. Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara, cet ke-2, 1996
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Hadi, Soetrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Harahap, Sofyan Syafri. *Manajemen masjid*, Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa cet 2, 1996.
- Indrawati, Ida. *Manajemen Dan Organisasi*, Bandung, CV Armico, cet, ke-2, 1988
- Jurnal Manajemen Kemasjidan, Juni*, Vol. V, No.22006 ke-2, 1986
- M.Z, A.A Rahmat, *Manajemen Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Karya, Cet. Ke-2. 1986.
- Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia , cet. Ke-7. 2008
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media, Cet. III. 2014
- Pratama, Aunillah Reza. *Hak-Hak Wanita Perspektif Tafsir Jawi "Studi Komparatif Penafsiran Bisri Musthofa dan Misbah Musthofa"*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018

Prodjo,Sukanto Reksohadi. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2000

Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta,cet ke-2 2007

Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah DataKualitatif Dengan NVIVO*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010

Syaifur Ashaqi, “Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu (Dari masa ke masa)”,
<https://talimulquranalasar.blogspot.co.id/2013/05/masjid-al-muttaqin-kaliwungu.html>,diaksespada 31Maret2021.

Yani, AhmaddanAchmadSatoriIsmail,*MenujuMasjidIdeal*,Jakarta:LP2SIHaramain,Cetke-1, 2001

Yani,Ahmad.*Panduan Memakmurkan Masjid*.Jakarta: Al Qalam, 2009.

WawancaraMuhibbudinMahfulpada hari Selasa, tanggal14 April2021, Pukul 09.00 Wib.

WawancaraMuhibbudinMahfulpada hari Selasa, tanggal30Maret2021, Pukul 10.30 Wib.

WawancaraMuhibbudinMahfulpada Selasa, tanggal30Maret2021, Pukul 10.30 Wib.

PEDOMAN WAWANCARA

Teks Wawancara

a. Pengurus Masjid Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal

1. Bagaimana sejarah berdiri Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal?
2. Apa saja visi dan misi yang diemban oleh Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal?
3. Apa tujuan di bentuknya Oraganisasi kepengurusan takmir Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal?
4. Bagaimana dengan struktur Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal?
5. Bagaimana wewenang dalam struktur Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal?
7. Bagaimana Manajemen Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal?
8. Bagaimana Fungsi Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal?
9. Bagaimana Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal?
10. Apa saja Faktor Pendukung dan penghambat bagi Pengurus Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal?

b. Tanggapan terhadap Masyarakat

1. Bagaimana tanggapan tentang kegiatan pengurus Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal?
2. Kegiatan apa yang paling menarik?
3. Bagaimana tanggapan manajemen Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal?
4. Bagaimana perabot dan perlengkapan yang ada di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal?
5. Bagaimana perbedaan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal dengan Masjid yang lainnya?

Lampiran





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Safwaini
Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Ulim (Aceh)/ 10 Maret 1995
Alamat : Bulustalan IV/426, Rt/Rw 003/002
Kec. Semarang Selatan
E-mail : Safwaini5@gmail.com
Nomor : 082226084266

Riwayat Pendidikan

1. MIN : MIN Tanjung Ulim II (Aceh)
2. MTsN : MTsN Ulim (Aceh)
3. SMA : SMA Al-Uswah Gunungpati Semarang
4. Pengguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 27 Desember 2021

Penulis

Safwaini